



**ANALISIS KONTRASTIF PROSES PEMBENTUKAN
KATA RAGAM BAHASA SLANG JEPANG DAN
INDONESIA**

日本語とインドネシア語のスラングの語形成の対照分析

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Nisfah Lailanjanjani

NIM 13050112130087

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

**ANALISIS KONTRASTIF PROSES PEMBENTUKAN
KATA RAGAM BAHASA SLANG JEPANG DAN
INDONESIA**

日本語とインドネシア語のスラングの語形成の対照分析

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Nisfah Lailanjanjani

NIM 13050112130087

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 31 Maret 2017

Penulis

Nisfah Lailanjani

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Proses Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Jepang dan Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 31 Maret 2017.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum

Anggota I

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

Anggota II

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْلَافُ السِّنِّكُمْ
وَالْوَنُكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS. Ar-Rum ayat 22)

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Mamak, Bapak, Tipah, Nana, Lia,

Eliz Sensei,

Ikhwah fillah,

“Mohon maaf atas semua kesalahan dan terima kasih untuk seluruh dukungan”

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Ragam Bahasa Slang Jepang dan Indonesia”. Penulis menemukan persamaan antar ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh perbedaan dan persamaan ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia dengan analisis kontrastif yang berfokus pada proses pembentukan kata dan perubahan makna. Terdapat kendala – kendala yang ditemui dalam proses penyusunan skripsi. Salah satunya adalah ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia yang sangat banyak dan selalu berubah. Namun kendala – kendala tersebut dapat teratasi dengan bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro dan dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, kebijaksanaan, perhatian, semangat, motivasi, bimbingan, ilmu, waktu, serta tenaga yang telah *sensei* berikan. Terima kasih telah menginspirasi penulis untuk menjadi orang tua dan guru yang luar biasa.

3. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas nasihat, ilmu, serta bimbingan yang telah *sensei* berikan.
4. Arsi Widiandari, S.S., M.Si., selaku dosen dan penanggung jawab penyetaraan N3 Sastra Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas tenaga, waktu, serta kemurahan hati yang telah *sensei* berikan.
5. Seluruh dosen dan staf Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Mamak, Bapak, Tipah, Nana, Lia atas doa, motivasi, semangat, serta dukungan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi.
7. Keluarga besar Mamak dan Bapak atas doa dan semangat yang diberikan.
8. *Murobbiyah* dan *Qiyadah* atas doa, nasihat, bimbingan, serta dukungan.
9. *Mutarobbi* yang selalu mengingatkan dan memotivasi.
10. Kakak – kakak tercinta, Dwi Martina, Fera Agustia, Yeni Rohmawati, Siti Mahmudah atas doa, nasihat, semangat, motivasi, serta dukungan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi.
11. Saudara – saudara tercinta, Firas Sabila Nurdini, Diana Aprilia, Septi Ayu Aziah, Yulis Alfiani, Agustia Tri Kurniasih atas doa, nasihat, semangat, motivasi, serta dukungan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi.
12. Adik – adik tercinta di Wisma Khadijah (Riri, Dita, Mizatti, Qonita, Mir'ah, Rena, Ayu, Tata, Sri, Elsa, Yuni, Refita, Nikmah, Aulia, Ifti, Deria, Ghaida) dan Wisma Rafidha (Atun, Ulfa, Sofi, Nurna, Ismaul, Irul, Aniek, Risma,

Ulma, Sevi, Saras) atas doa, semangat, motivasi, serta dukungan yang telah diberikan.

13. Teman – teman seperjuangan skripsi yang menjadi tempat bertanya.
14. Teman – teman Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Diponegoro atas semangat dan bantuan yang telah diberikan.
15. Keluarga KSR Unit Universitas Diponegoro khususnya divisi diklat (Ketua Divisi Syifa, Sujayanti, Najwa, Laili, Felish, Mega, Yoga, Arif) dan diklat-16 atas semangat dan kekeluargaan yang telah diberikan.
16. Keluarga besar HM J Sastra Jepang (*Himawari*) Universitas Diponegoro atas ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
17. Keluarga besar BEM Undip 2015 khususnya bidang Harmonisasi Kampus atas doa, semangat, motivasi serta dukungan yang telah diberikan.
18. Keluarga besar KAMMI FIB Undip atas doa dan semangat yang telah diberikan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 31 Maret 2017

Penulis,

Nisfah Lailanjani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan.....	5
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian	6
1.5 Manfaat.....	8
1.6 Sistematika.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	11

2.2.1 Analisis Kontrastif.....	12
2.2.2 Morfologi.....	13
2.2.2.1 Kata.....	13
2.2.2.2 Frase.....	14
2.2.2.3 Kalimat.....	15
2.2.3 Kelas Kata.....	15
2.2.3.1 Kata Kerja.....	16
2.2.3.2 Kata Benda.....	16
2.2.4 Pembentukan Kata Bahasa Jepang.....	17
2.2.5 Pembentukan Kata Bahasa Indonesia.....	20
2.2.6 Semantik.....	24
2.2.7 Ragam Bahasa Slang.....	27
2.2.7.1 Ragam Bahasa Slang Jepang.....	27
2.2.7.2 Ragam Bahasa Slang Indonesia.....	28

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Pengantar.....	29
3.2 Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Jepang.....	29
3.2.1 Pelesapan.....	30
3.2.2 Komposisi.....	38
3.2.3 Afiksasi.....	41

3.2.4 Akronim dan Inisial.....	45
3.2.5 Blending.....	48
3.2.6 Reduplikasi.....	49
3.3 Perubahan Makna Ragam Bahasa Slang Jepang.....	50
3.4 Pembentukan Ragam Bahasa Slang Jepang Diluar Kaidah Pembentukan Ragam Bahasa Jepang Baku.....	52
3.5 Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Indonesia.....	55
3.5.1 Akronimisasi.....	55
3.5.2 Penyerapan.....	61
3.5.3 Afiksasi.....	62
3.6 Perubahan Makna Bahasa Slang Indonesia.....	64
3.7 Pembentukan Bahasa Slang Indonesia Diluar Kaidah Bahasa Indonesia Baku.....	65
3.8 Persamaan dan Perbedaan Ragam Bahasa Slang Jepang dan Indonesia.....	72
BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan.....	77
4.2 Saran.....	79
要旨.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85
BIODATA PENULIS.....	95

ABSTRACT

Lailanjani, Nisfah, 2017. "Analisis Kontrastif Proses Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Jepang dan Indonesia". Thesis, Department of Japanese Literature Faculty of Humanities Diponegoro University. Supervisor Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.Hum., M.Hum.

Slang is a special and confidential social variation. It changes continuously because the confidential of the language. It is used by a certain group or people so no one can understand except the member of the group. This kind of social variation is commonly used by youth. That's why many elders doesn't know this language. Slang's phenomenon occurred on many languages, including Japanese and Indonesian. The writer found that there are similarities between Japanese and Indonesian slang. It occurred especially on word formation and meaning change.

This thesis has two purposes. First, is to analyze Japanese and Indonesian slang word formation and meaning change. Second, is to know the differences and the similarities between Japanese and Indonesian slang especially on word formation and meaning change.

To gain the purposes, this thesis used contrastive analysis. Contrastive analysis is a contrast between the two languages to get the differences. From the differences, the writer could find the similarities.

The results of this thesis are, Japanese slang has six kind of word formation. There are clipping, composition, affix, acronym and initial, blending and reduplication. Indonesian slang has three kind of word formation. There are acronym, absorption, and affix. For the meaning change, both Japanese and Indonesian slang have similarities in widening of meaning. The differences between word formation of Japanese and Indonesian slang are (1) Japanese slang clipped two words then combine it, but Indonesian slang just clipped one word. (2) Composition, prefix, suffix, blending, and reduplication only found in Japanese slang. (3) Indonesian acronym is more diverse. (4) Japanese slang absorption words pronunciation is little bit different. The similarities between Japanese and Indonesian slang are both have same word formation. They are clipping, affix, acronym, absorption, and using another element in the slang word.

Keywords: Word formation, Widening of meaning, Japanese slang, Indonesian slang, Contrastive analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2011:24). Anggota atau individu dalam masyarakat merupakan pencipta dan pengguna bahasa itu sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, sangat erat hubungannya antara individu atau masyarakat dan bahasa.

Masyarakat selaku individu – individu yang berinteraksi membentuk sebuah sistem dalam kelompok sosial memiliki perbedaan latar belakang seperti perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Keragaman tersebut menghasilkan variasi – variasi dalam pemakaian bahasa. Chaer menyatakan bahwa berdasarkan penuturnya terdapat idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan, dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, berada pada satu tempat atau wilayah tertentu dan masih banyak variasi bahasa lainnya dengan parameter yang berbeda (2010:62-63). Perubahan variasi bahasa tersebut terjadi dalam berbagai tataran baik fonologi, morfologi, semantik, dan cabang ilmu linguistik lainnya.

Ragam bahasa slang adalah salah satu produk variasi bahasa berdasarkan penutur yang dikhususkan pada status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya atau disebut dengan sosiolek. Ragam bahasa slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok tersebut. Karena ragam bahasa slang bersifat rahasia, maka timbul kesan bahwa ragam bahasa ini adalah bahasa rahasia para pencoleng dan penjahat. Faktor kerahasiaan ini juga menyebabkan kosakata yang digunakan dalam ragam bahasa slang sering berubah. Ragam bahasa slang lebih merupakan bidang kosakata dibandingkan bidang fonologi maupun gramatika. Ragam bahasa slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh anak muda meskipun terdapat orang tua yang menggunakannya (Chaer, 2010:67).

Fenomena ragam bahasa slang terjadi hampir di seluruh belahan dunia, termasuk di Jepang dan di Indonesia. Ragam bahasa slang yang banyak digunakan oleh anak muda di Jepang dikenal dengan *wakamono kotoba* (若者言葉) atau bahasa gaul di Indonesia. Ragam bahasa slang diciptakan, digunakan, serta disebarluaskan oleh anak muda. Kreativitas anak muda di Jepang maupun di Indonesia melahirkan banyak kosakata baru. Kosakata – kosakata tersebut lahir dari berbagai macam proses mulai dari penyingkatan, pelesapan, perubahan makna dan lain – lain.

Ragam bahasa slang di Jepang mendapat perhatian khusus dari peneliti ranah sosiolinguitik ketika *kogyaru kotoba* (コギャル言葉) atau bahasa siswi SMA muncul. Sesuai namanya, *kogyaru kotoba* memiliki karakteristik umur, jenis kelamin, serta menggunakan pakaian, gaya rambut, riasan yang berbeda untuk membuat sebuah kelompok yang eksklusif dari lingkungan sosialnya. Kosakata yang mereka gunakan menjadi contoh bagi ragam bahasa slang Jepang untuk sebuah kelompok eksklusif. *Kogyaru kotoba* pun menjadi pusat bagi ragam bahasa slang di Jepang. Hingga kini terdapat beberapa *kogyaru kotoba* yang masih digunakan (Coulmas, 2005:59). Penggunaan ragam bahasa slang di Jepang saat ini dapat ditemui dalam percakapan sehari – hari antar teman, media sosial, komik, *anime*, drama, majalah Jepang dan lain – lain dalam situasi non formal.

Ragam bahasa slang di Indonesia adalah ragam bahasa tidak resmi yang digunakan oleh anak muda atau kelompok – kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi dalam kelompoknya sebagai usaha agar orang – orang diluar kelompok tersebut tidak mengerti. Ragam bahasa slang tersebut berupa kosakata yang baru dan berubah – ubah. Hal ini dapat dilihat dari bahasa prokem di kalangan anak muda sebelum tahun 80-an yang telah berubah (Kridalaksana, 2011:25). Penyebaran ragam bahasa slang di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat melalui internet, majalah, sinetron, media sosial dan lain – lain. Hingga kini, banyak kosakata – kosakata baru yang muncul menggantikan kosakata – kosakata yang populer pada zamannya.

Berikut beberapa contoh ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia :

KY (空気読めない)	Tidak dapat membaca suasana
Mendii (メンディー)	Mengganggu
Yabai (やばい)	Keren

Bagan 1.1. Ragam Bahasa Slang Jepang

PHP	Pemberi harapan palsu
Mupeng	Muka penguin
Pecah	Seru atau asik

Bagan 1.2. Ragam Bahasa Slang Indonesia

Dari contoh ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia di atas, terdapat proses pembentukan kata dan perubahan makna yang sama antara ragam bahasa slang Jepang maupun ragam bahasa slang Indonesia. Persamaan dalam proses pembentukan kata ditemukan pada kata *KY* dan *PHP*. *KY* berasal dari frasa *kuuki yomenai* (空気読めない). *Kuuki* (空気) berarti hawa atau udara (Matsuura, 1994:491) dan *yomenai* (読めない) yang berarti tidak dapat membaca. *Kuuki yomenai* diterjemahkan menjadi tidak dapat membaca suasana. *PHP* berasal dari frasa pemberi harapan palsu. Kata *KY* dan *PHP* sama – sama mengalami proses penyingkatan.

Sedangkan persamaan dalam proses perubahan makna ditemukan pada kata slang *yabai* (やばい) dan *pecah*. Kata *yabai* dan *pecah* sama – sama mengalami proses perubahan makna meluas.

Dahulu kata *yabai* memiliki makna gawat atau bahaya. Namun, kini anak muda di Jepang juga menggunakan kata *yabai* sebagai pujian. Sama halnya dengan kata pecah, kini kata pecah juga digunakan dengan makna yang berbeda yaitu seru atau asik. Contoh - contoh tersebut merupakan sebagian kecil dari berbagai macam ragam bahasa slang yang muncul akibat beragam proses fonologis, morfologis, semantis, dan lain – lain. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh perbedaan – perbedaan dan persamaan – persamaan proses pembentukan kata dan perubahan makna yang terdapat dalam ragam bahasa slang Jepang dan ragam bahasa slang Indonesia.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia ?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia?

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

2. Mengetahui perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi permasalahan pada proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Data diambil dari berbagai macam media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *twitter*, *blog*, serta kamus ragam bahasa slang *online* yang masih digunakan sepanjang tahun 2016 oleh anak muda di Jepang maupun di Indonesia.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap yaitu pengumpulan data, analisis data serta penyajian data.

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan metode triangulasi, penulis sekaligus menguji kredibilitas data. Terdapat dua jenis metode triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penulis menggunakan metode triangulasi sumber yaitu metode pengumpulan data dari berbagai macam sumber dengan metode yang sama.

Penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen. Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain. Sedangkan contoh dokumen yang berbentuk karya ialah karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain (Sugiyono, 2015:240-241).

2. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan – perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 1992:4). Dari hasil bandingan tersebut penulis juga akan menarik persamaan. Sehingga akan didapatkan persamaan dan perbedaan dari hasil bandingan dua bahasa.

3. Metode Penyajian Data

Hasil analisis yang berupa kaidah – kaidah dapat disajikan melalui dua cara yaitu, perumusan dengan menggunakan kata – kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda – tanda atau lambang (Mahsun, 2006:123). Penulis menggunakan metode penyajian data dengan menggunakan kata – kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

1.5 Manfaat

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu bahasa Jepang khususnya terkait analisis kontrastif proses pembentukan kata ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan bagi penulis maupun pembelajar bahasa Jepang dalam hal kebahasaan maupun kebudayaan. Khususnya tentang analisis kontrastif proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.
2. Menjadi acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika

Skripsi ini disusun dengan sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, manfaat serta sistematika.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan tinjauan kritis terhadap penelitian yang relevan dan mendeskripsikan teori – teori yang digunakan untuk menunjang penelitian.

Penulis memaparkan teori analisis kontrastif, morfologi, semantik, pembentukan kata, perubahan makna serta ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

Bab III Pembahasan

Bab ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis menggunakan metode analisis kontrastif.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis penulis terhadap proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia beserta perbedaan dan persamaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naufan Pautan Rizal dalam skripsinya yang berjudul Perluasan Makna Kata *Yabai*. Naufan menganalisis penggunaan kata *yabai* sebagai *wakamono kotoba* atau bahasa anak muda yang telah mengalami perluasan makna. Dilatarbelakangi kesulitan penggunaan kata *yabai* yang memiliki dua makna, Naufan mengamati sejauh mana perubahan terjadi, bagaimana makna dan penggunaan serta apakah perubahan makna mempengaruhi perubahan kata *yabai*. Sumber data diperoleh dari *blog* bahasa Jepang yang kemudian disusun dalam daftar pertanyaan dan disebarkan kepada penutur jati bahasa Jepang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *yabai* yang pada awalnya memiliki makna negatif yaitu *abunai* yang berarti berbahaya, kini digunakan untuk berbagai makna positif yaitu *saikou* atau top, *kakko* atau keren, *oishii* atau enak dan lain – lain. Perluasan makna pada kata *yabai* menyebabkan terjadinya pergeseran kelas kata. Kata *yabai* pada awalnya merupakan ajektiva dan interjeksi, kini digunakan sebagai adverbial dengan makna *totemo* atau sangat.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian oleh Filia yang meneliti *wakamono kotoba* dalam skripsinya yang berjudul Pembentukan dan Penggunaan Bahasa Anak Muda Jepang : Studi Kasus di Universitas Kagoshima. Penelitian ini menemukan bahwa *wakamono kotoba* di Universitas Kagoshima banyak menggunakan pelesapan dalam pembentukan katanya. Selain itu ditemukan peminjaman kosakata asing, metatesis, dibaca *kunyomi* bukan *onyomi*, kosakata pinjaman, singkatan huruf awal, kata kerja dan kata benda jadian, penambahan akhiran *-kun* atau *-otoko*, pembentukan kata benda majemuk, serta perubahan bunyi.

Berbeda dengan dua penelitian di atas, pada penelitian ini penulis meneliti analisis kontrastif proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Penulis menganalisis proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia, kemudian penulis menarik perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata dan perubahan makna diantara keduanya. Penelitian ini juga dapat mendukung penelitian sebelumnya karena menganalisis dari sudut pandang dua cabang ilmu linguistik dan dua bahasa.

2.2 Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori – teori yang dapat mendukung penelitian. Diantaranya penulis menggunakan teori analisis kontrastif, morfologi, semantik, pembentukan kata, perubahan makna, serta ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

2.2.1 Analisis Kontrastif

Linguistik kontrastif atau dalam bahasa Jepang *taisho gengogaku* (対照言語学) adalah :

対照言語学は英語では *contrastive linguistic* という。同じように二つ以上の言語を比べようとする研究分野に比較言語学と呼ばれるものがある。

Linguistik kontrastif dalam bahasa Inggris disebut dengan *contrastive linguistik*. Yaitu cabang penelitian dua bahasa yang dibandingkan atau disebut dengan linguistik komparatif (Toshio, 1995:9).

Pembandingan dua bahasa tersebut menghasilkan perbedaan – perbedaan dan persamaan – persamaan antarbahasa yang dibandingkan. Kridalaksana mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa – bahasa atau dialek-dialek (2011:15). Prosedur kerja analisis kontrastif adalah membandingkan struktur B1 dan struktur B2 (Tarigan, 1992:4). B1 adalah bahasa pertama sedangkan B2 adalah bahasa kedua. Dalam penelitian ini, B1 adalah bahasa Jepang sedangkan B2 adalah bahasa Indonesia.

Robert Lado (dalam Parera, 1997:107) memberikan prosedur dan langkah analisis kontrastif sebagai berikut :

Langkah pertama, tempatkan satu deskripsi struktural yang terbaik tentang bahasa–bahasa yang bersangkutan. Deskripsi ini harus mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Deskripsi ini harus mencakup bentuk, makna, dan distribusi.

Langkah kedua, rangkum dalam satu ikhtisar yang terpadu semua struktur. Ini berarti seorang linguist harus merangkumkan semua kemungkinan pada setiap tataran analisis bahasa yang diteliti dan dibandingkan.

Langkah ketiga, bandingkan dua bahasa itu struktur demi struktur dan pola demi pola. Dengan perbandingan tiap struktur dan pola dalam dua sistem bahasa itu, kita dapat menentukan pola – pola yang sama dan berbeda.

2.2.2 Morfologi

Koizumi menyatakan bahwa :

形態論では、語形の分析が中心となる。

Morfologi berfokus pada analisis pembentukan kata (2004:89).

Chaer juga menjelaskan hal serupa. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi secara harafiah morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk – bentuk dan pembentukan kata (2008:3).

2.2.2.1 Kata

Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto menjelaskan, kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *go* (語). Kata merupakan satuan terkecil dalam kalimat (2007:136).

Kridalaksana menambahkan, selain dianggap sebagai satuan terkecil dalam kalimat, kata dipahami sebagai morfem atau kombinasi morfem yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas (2011:110).

Sudjianto menjelaskan kata dalam bahasa Jepang menurut pembentukannya dibagi menjadi *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付属語). *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu. Kata kerja, kata sifat (i) dan (na), kata benda, prenomina, adverbial, interjeksi serta konjungsi dalam bahasa Jepang merupakan bagian dari *jiritsugo* (2007:137). Contohnya kata *hoshi* (星) yang berarti bintang (Matsuura, 1994:310), termasuk dalam kata benda. *Fuzokugo* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu. Kata kerja bantu dan partikel dalam bahasa Jepang merupakan bagian dari *fuzokugo*. Contohnya partikel *ga* (が) yang digunakan setelah kata benda untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya (Sudjianto, 2007:181).

Djoko Kentjono memaparkan kata dalam bahasa Indonesia berdasarkan jumlah morfem yang menyusunnya dibagi menjadi kata monomorfemis dan kata polimorfemis. Kata monomorfemis adalah kata yang memiliki satu morfem seperti kata masjid. Kata polimorfemis adalah kata yang memiliki lebih dari satu morfem seperti kata berdoa. Kata berdoa merupakan hasil proses morfologis yang berupa perangkaian morfem.

2.2.2.2 Frase

Koizumi mengatakan bahwa frase atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan *ku* (句) merupakan kumpulan dari dua kata atau lebih (2004:157).

Djoko Kentjono menyatakan, frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua atau lebih dari dua kata yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Ciri – ciri frase adalah dapat berdiri sendiri, disisipkan kata, urutan kata dalam frase bersifat kaku, dapat diperluas, serta memiliki tanda fonologis. Contoh frase dalam bahasa Jepang adalah *chiisai koe* (小さい声) yang berarti suara kecil. Contoh frase dalam bahasa Indonesia yaitu berlari cepat.

2.2.2.3 Kalimat

Kalimat atau *bun* (文) adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan, sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007:140). Kalimat dalam bahasa Indonesia adalah satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 2011:103). Contoh kalimat dalam bahasa Jepang adalah *anata no namae wa nan desuka ?* (あなたの名前は何ですか) yang berarti siapakah nama anda ?. Sedangkan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia adalah Ibu sedang berada di rumah.

2.2.3 Kelas Kata

Kelas kata adalah golongan kata yang memiliki kesamaan dalam perilaku formal.

Seperti klasifikasi kata menjadi kata benda, kata kerja, dan sebagainya. Pengklasifikasian tersebut diperlukan untuk membuat pengungkapan kaidah gramatika secara lebih sederhana (Kridalaksana, 2011:116). Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian berdasarkan pembagian kata yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Terdapat sepuluh kelas kata, delapan diantaranya termasuk *jiritsugo* sedangkan sisanya termasuk *fuzokugo* (Sudjianto, 2007:149).

2.2.3.1 Kata Kerja

Kata kerja atau *doushi* (動詞) adalah salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2007:149). Kata kerja atau verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat. Pada beberapa bahasa lain, verba memiliki ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses (Kridalaksana, 2011:254). Contoh kata kerja dalam bahasa Jepang adalah *oinorishimasu* (お祈りします) yang berarti berdoa. Sedangkan contoh kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah belajar.

2.2.3.2 Kata Benda

Matsuoka dalam Sudjianto (2007:156) menjelaskan bahwa *meishi* (名詞) atau kata benda adalah kata – kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya. Kata benda dalam bahasa Indonesia adalah kelas kata yang berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa.

Kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan (Kridalaksana, 2011:163). Contoh kata benda dalam bahasa Jepang adalah *mosuku* (モスク) yang berarti masjid. Sedangkan contoh kata benda dalam bahasa Indonesia adalah sarung.

2.2.4 Pembentukan Kata Bahasa Jepang

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei* (語形成). Taro Kageyama dan Michiaki Sato menyebutkan terdapat delapan proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, yaitu :

1. Komposisi

Komposisi adalah penggabungan lebih dari dua kata atau morfem bebas. Namun, bahasa Jepang membuktikan bahwa komposisi adalah gabungan dari dua morfem terikat. Contoh komposisi dalam bahasa Jepang yaitu kata *raibei* (来米) yang berarti pergi ke U.S.A dan *fudebako* (筆箱) yang berarti kotak pensil.

2. Afiksasi

Bahasa Jepang hanya mengenal prefiks dan sufiks. Prefiks dalam bahasa Jepang menambah beberapa makna baru pada kata dasar (*base*) tetapi tidak mengubah kategori leksikal kata dasar tersebut. Afiksasi dalam bahasa Jepang juga dapat mengubah kelas kata dari sebuah kata dasar. Contoh afiksasi dalam bahasa Jepang yaitu kata *otegami* (お手紙) yang berarti surat dan *kanashisa* (悲しさ) yang berarti kesedihan. *Kanashisa* mengalami perubahan kelas kata dari kata sifat (i) menjadi kata benda.

3. Konversi

Konversi adalah perubahan kategori leksikal tanpa perubahan bentuk dan biasanya terdapat pada *wago* (和語). Ini disebabkan *wago* memiliki infleksi dan bentuk dasar yang tidak sama seperti yang lainnya. Konversi dalam bahasa Jepang adalah perubahan kategori leksikal yang eksklusif dimiliki oleh *wago*. Contoh konversi dalam bahasa Jepang yaitu *asobu* (遊ぶ) menjadi *asobi* (遊び).

4. Reduplikasi

Reduplikasi banyak ditemukan dalam *wago* (和語), *kango* (漢語), serta *mimetic*. Reduplikasi terkadang berfungsi mengubah makna dan terkadang mengubah fungsi sintaktik. Bahasa anak – anak di Jepang kaya akan reduplikasi. Contoh reduplikasi dalam bahasa Jepang adalah *kuniguni* (国々) yang berarti negara - negara.

5. Blending

Blends biasa disebut *portmanteau words*. Blending dibentuk dari kombinasi dua kata terpisah untuk membentuk sebuah kata fonetis yang mengekspresikan satu konsep. Kebanyakan blending muncul di formasi kata benda. Contoh blending dalam bahasa Jepang adalah *Godzilla* yang berasal dari *go* milik *gorira* (ゴリラ) dan *zira* milik *kuzira* (鯨) yang berarti besar.

6. Clipping

Clipping atau pelesapan adalah memendekkan sebuah kata secara fonetik dengan menghilangkan bagian dari kata tersebut.

Clipping di bahasa Jepang sering ditemukan di *wago* (和語), *kango* (漢語), serta bahasa asing dan sering digunakan terbatas di bahasa kolokial meskipun beberapa kata hasil *clipping* menjadi bahasa formal. Terdapat dua jenis *clipping* yaitu *back clipping* dan *fore clipping*. *Back clipping* dan *fore clipping* adalah istilah untuk menunjukkan bagian mana yang dihapus. Sisa dari bagian yang dihapus merupakan bagian yang paling penting karena bagian tersebut yang akan digunakan. Alasan mengapa *back clipping* lebih umum dan lebih mudah dipahami adalah elemen utama dari kata masih tersisa dan mudah untuk menebak kata asalnya. Dibandingkan dengan *fore clipping*, sisa katanya terletak dibelakang maka lebih sulit untuk ditebak asal katanya. Ada pula dalam bahasa Jepang kata gabungan yang tiap katanya merupakan hasil *clipping*. Tipe pembentukan kata ini banyak muncul dalam bahasa Jepang. Contoh *clipping* dalam bahasa Jepang adalah *animeeshon* (アニメーション) menjadi *anime* (アニメ) dan *arubaito* (アルバイト) menjadi *baito* (バイト).

7. Akronim dan Inisial

Menurut ilmu morfologi bahasa Inggris, akronim adalah kata yang diciptakan dengan mengkombinasikan huruf awal dari beberapa kata yang diucapkan sebagai bahasa Inggris. Contohnya adalah kata laser yang merupakan kepanjangan dari *light amplification by stimulated emission of radiation*. Sedangkan inisial atau biasa disebut *alphabetism* adalah kata yang diciptakan dengan cara yang sama namun setiap hurufnya diucapkan sesuai dengan nama konvensionalnya.

Contohnya pada kata ATM yang merupakan kepanjangan dari *automatic teller machine*. Bahasa Jepang menggunakan inisial dan akronim pada nama organisasi, perusahaan, serta grup. Contoh akronim dalam bahasa Jepang yaitu MEXT yang merupakan kepanjangan dari *Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology*. Sedangkan contoh inisial dalam bahasa Jepang yaitu NHK yang merupakan kepanjangan dari *Nihon Housou Kyoukai*.

7. Transposisi

Transposisi bukan merupakan pembentukan kata yang secara luas digunakan di Jepang. Transposisi adalah sebuah fenomena pembuatan argot dengan cara mengganti posisi mora dalam sebuah kata. Contoh transposisi dalam bahasa Jepang adalah *shoba* yang berasal dari kata *basho* (場所) yang berarti tempat atau lokasi.

2.2.5 Pembentukan Kata Bahasa Indonesia

Berikut proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia :

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas. Afiks adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya (Kridalaksana, 2011:3). Berikut beberapa jenis – jenis afiks dan pengertiannya oleh Kridalaksana (1989:28-30) :

1. Prefiks, yaitu afiks yang diletakkan di muka dasar. Contohnya berteman.
2. Infiks, yaitu afiks yang diletakkan di dalam dasar. Contohnya gemetar.

3. Sufiks, yaitu afiks yang diletakkan di belakang dasar. Contohnya pikiran.

2. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal. Misalnya rumah – rumah, tetamu, bolak – balik dan sebagainya (Kridalaksana, 2011:208).

3. Komposisi

Morfologi Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer memaparkan, komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Konsep – konsep dalam kehidupan sangat banyak namun jumlah kosakata terbatas. Maka proses komposisi merupakan suatu mekanisme yang penting karena menambah perbendaharaan kata. Contoh dalam Bahasa Indonesia yaitu kata merah. Dalam kehidupan nyata kata merah tidak cukup mewakili beberapa warna merah lainnya. Maka muncullah kata merah darah, merah jambu, merah delima, dan sebagainya. Konsep yang diwadahnya ialah merah seperti darah, merah seperti jambu, serta merah seperti delima.

4. Konversi

Konversi lazim disebut sebagai derivasi zero, transmutasi atau transposisi. Konversi adalah proses pembentukan kata dari sebuah dasar berkategori tertentu menjadi kata berkategori lain tanpa mengubah bentuk fisik dari dasar tersebut (Chaer, 2008:235-236). Contohnya kata cangkul pada kalimat (1) adalah kata benda tetapi pada kalimat (2) adalah kata kerja.

1. Petani membawa cangkul ke sawah.
2. Cangkul dulu tanah itu, baru ditanami.

5. Akronimisasi

Akronimisasi adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Proses ini menghasilkan sebuah kata yang disebut akronim (Chaer, 2008:236).

Kridalaksana menyatakan bahwa akronim merupakan hasil dari proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik suatu bahasa. Seperti FKIP / efkip / dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/ (2011:5).

Chaer (2008:237-238) menyimpulkan bahwa akronim adalah juga sebuah singkatan namun yang diperlakukan sebagai sebuah kata atau sebuah butir leksikal. Contohnya kata Pilkada yang berasal dari pemilihan kepala daerah, kata Jabodetabek yang berasal dari Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi.

Berikut beberapa proses pembentukan akronim :

1. Pengambilan huruf – huruf (fonem – fonem) pertama dari kata – kata yang membentuk konsep tersebut. Contoh :
 - IKIP : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - IDI : Ikatan Dokter Indonesia
 - ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

2. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep tersebut. Contoh :

- rukan : rumah kantor
- balita : bawah lima tahun
- orpol : organisasi politik

3. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep tersebut. Contoh :

- warteg : warung tegal
- depkes : departemen kesehatan
- kalbar : Kalimantan barat

4. Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep tersebut. Contoh :

- juklak : petunjuk pelaksanaan
- tilang : bukti pelanggaran
- litbang : penelitian dan pengembangan

5. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan. Namun, masih dengan memperhatikan keindahan bunyi.

Contoh :

- pilkada : pemilihan kepala daerah
- organda : organisasi angkutan darat
- kloter : kelompok terbang

6. Pengambilan unsur – unsur kata yang mewadahi konsep tersebut tetapi sukar disebutkan keteraturannya. Contoh :

- sinetron : sinema elektronik
- insert : informasi selebritis
- satpam : satuan pengamanan.

6. Penyerapan

Penyerapan adalah proses pengambilan kosakata dari bahasa asing. Dalam sejarahnya penyerapan kosakata asing berlangsung secara audial atau melalui pendengaran. Orang asing mengucapkan sebuah kata asing kemudian orang Indonesia menirukannya sesuai dengan yang didengarnya. Karena sistem fonologi bahasa asing tersebut berbeda dengan sistem fonologi bahasa yang dimiliki orang Indonesia, maka bunyi ujaran bahasa asing ditiru menurut kemampuan lidah melafalkannya. Contohnya kata bahasa Belanda *domme krach* dilafalkan menjadi dongkrak, kata bahasa Arab *mudharat* dilafalkan menjadi melarat, dan kata bahasa Portugis *almari* dilafalkan menjadi lemari (Chaer, 2008:239-240).

2.2.6 Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang adalah tanda linguistik. (Chaer, 2009:2).

Pada umumnya tanda lingual selalu terdiri dari aspek bentuk yaitu bunyi bahasa yang terdengar mengikuti urutan tertentu atau deretan huruf yang dituliskan dan berkaitan dengan bahasa lisan maupun tulisan serta aspek arti. Aspek arti adalah bentuk pengetahuan yang ditangkap ketika orang mendengar atau membaca satuan kata atau frase atau klausa yang dilisankan atau dituliskan. Kata semantik akhirnya disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda – tanda linguistik dengan hal – hal yang ditandainya. Jadi, semantik adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Junichi Sakuma (2015:95) juga berpendapat demikian, bahwa :

意味論では言語の性質を意味の側面に着目して考察します。
Semantik adalah analisis sisi makna bahasa.

Secara sinkronis makna sebuah kata tidak dapat berubah. Namun secara diakronis dapat berubah karena berbagai macam faktor yang melatarbelakanginya. Chaer (2009:140-144) membagi lima jenis perubahan makna, diantaranya :

1. Meluas

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna tetapi karena berbagai faktor menjadi memiliki makna – makna lain. Contohnya kata saudara. Pada awalnya kata saudara memiliki makna seperut atau sepenanggungan. Pada masa kini saudara memiliki makna siapa pun disebut sebagai saudara.

2. Menyempit

Perubahan menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Contohnya kata sarjana pada awalnya berarti orang pandai atau cendikiawan, namun kini sarjana memiliki makna orang yang lulus dari perguruan tinggi.

3. Perubahan Total

Perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dan makna asalnya. Jika masih ada keterkaitan antara makna asal dengan makna sekarang, kaitannya sudah sangat jauh. Contohnya pada kata ceramah. Pada awalnya kata ceramah memiliki makna cerewet, namun kini memiliki makna pidato atau uraian.

4. Penghalusan

Penghalusan adalah gejala munculnya kata – kata atau bentuk – bentuk yang dianggap memiliki makna lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Contohnya kata penjara atau bui diganti dengan kata atau ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu lembaga pemasyarakatan.

5. Pengasaran

Pengasaran merupakan kebalikan dari penghalusan yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.

Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Contohnya ungkapan masuk kotak digunakan untuk mengganti kata kalah.

2.2.7 Ragam Bahasa Slang

Ragam bahasa slang merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya atau disebut dengan sosiolek. Ragam bahasa slang merupakan ragam bahasa yang bersifat rahasia dan tidak semua orang menggunakan ragam bahasa slang. Oleh karena itu ragam bahasa slang selalu berubah – ubah. Ragam bahasa slang lebih banyak digunakan oleh anak muda meskipun ada pula orang tua yang menggunakannya (Chaer, 2010:62-67). Ragam bahasa slang yang banyak digunakan oleh anak muda di Jepang dikenal dengan *wakamono kotoba* (若者言葉) sedangkan di Indonesia dikenal dengan bahasa gaul.

2.2.7.1 Ragam Bahasa Slang Jepang

Ragam bahasa slang Jepang yang banyak digunakan oleh anak muda Jepang disebut dengan *wakomono kotoba* (若者言葉). *Wakomono kotoba* secara harafiah berasal dari kata *wakamono* (若者) yang berarti anak muda dan *kotoba* (言葉) yang berarti bahasa. Jadi *wakamono kotoba* adalah bahasa anak muda.

若者語とは中学生から三十歳前後の男女が、仲間内で、会話促進・娯楽・連帯・イメージ伝達・隠蔽・緩衝・浄化などのために使う。

Bahasa anak muda adalah bahasa yang digunakan oleh anak muda usia sekolah menengah pertama sampai orang dewasa kurang lebih umur 30 tahun kepada sahabat agar membuat suasana percakapan menjadi santai, menyenangkan, akrab, mudah menggambarkan sesuatu, serta rahasia (Yonekawa, 1998:17).

Contoh ragam bahasa slang Jepang yang digunakan oleh anak muda Jepang diantaranya *maji oko* (マジオコ) yang berarti sangat marah, *azao* (あざお) yang berarti terima kasih, *ikemen* (イケメン) yang berarti pria tampan dan lain – lain.

2.2.7.2 Ragam Bahasa Slang Indonesia

Ragam bahasa slang Indonesia yang banyak digunakan oleh anak muda Indonesia dikenal dengan istilah bahasa gaul. Bahasa gaul adalah ragam nonstandard bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun – tahun sebelumnya. Ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria dan masyarakat terpinggir lain. Sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi (Kridalaksana, 2011: 25-26). Contoh ragam bahasa slang Indonesia yang digunakan oleh anak muda Indonesia diantaranya bokek yang berarti sedang tidak memiliki uang, atit yang berarti sakit, bet yang berarti sangat dan lain – lain.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengantar

Penelitian ini berfokus pada analisis kontrastif proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah dipaparkan oleh Robert Lado, pertama penulis menganalisis bagaimana proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Kedua, penulis merangkum hasil analisis yang berupa proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia. Ketiga, dari proses tersebut penulis menarik perbedaan dan persamaan proses pembentukan dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

3.2 Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Jepang

Penulis mengumpulkan ragam bahasa slang Jepang sepanjang tahun 2016 sebanyak 104 data. Berdasarkan 104 data tersebut, penulis menganalisis satu demi satu data kemudian memilih beberapa data untuk mewakili proses yang banyak muncul dalam ragam bahasa slang Jepang. Tidak semua proses pembentukan kata bahasa Jepang dan perubahan makna secara baku ditemukan dalam ragam bahasa slang Jepang.

Penelitian ini juga menganalisis proses diluar kaidah pembentukan kata dan perubahan makna bahasa Jepang baku untuk menambah keberagaman.

3.2.1 Pelesapan

Pelesapan khususnya *back clipping* atau gabungan *fore* dan *back clipping* banyak ditemui pada bahasa Jepang terutama dalam ragam bahasa slang Jepang. Yonekawa dalam bukunya yang berjudul *Wakamono Kotoba o Kagakusuru* juga memaparkan bahwa pelesapan merupakan proses yang paling banyak ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang. Sedangkan pada proses *fore clipping*, berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu proses *fore clipping* dalam ragam bahasa slang Jepang. Kageyama (2016) menambahkan dalam bahasa Jepang, *fore clipping* tidak sering muncul seperti *back clipping*.

A. Pelesapan pada Awal Kata

Berikut contoh pelesapan pada awal kata ragam bahasa slang Jepang.

Contoh :

(1) 弘実清水 shared 曾原弘樹's photo to the group: KOKUMINnoKOE. :

#Weapon s developed by the US Air Force..#noway #やだ

#Weapon s developed by the US Air Force..#noway #yada

‘Senjata yang dikembangkan oleh angkatan udara Amerika

Serikat..#tidakmungkin #tidak’

(28/11/16 diakses dari facebook)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *yada* (やだ). *Yada* merupakan hasil pelesapan pada awal kata *iyada* (いやだ). Berikut proses pelesapan dalam kata *iyada* :

<i>Iyada</i> → <i>Iyada</i> → <i>Yada</i>

Iyada berasal dari kata *iya* (いや) yang berarti tidak atau bukan (Matsuura, 1994:352) dan kopula *da* yang berfungsi untuk menyatakan suatu predikat dalam kalimat yang berpredikat kata benda dan kata sifat-na (Sutedi, 2011:62).

B. Pelesapan pada Akhir Kata

Pelesapan pada akhir kata atau *back clipping* banyak ditemui dalam bahasa Jepang karena tidak sulit untuk memprediksi asal kata dari sisa pelesapan pada akhir kata tersebut (Kageyama, 2016).

Contoh :

(2) 変色↑浮上率↓ @henhenshoku :

@Syamoji_nattO おっけー了解！リスインしとくね〜!!ハガキ優先で描くから画像遅くなるかも

@Syamoji_nattO Okke—ryoukai! risuin shitoku ne~~!! hagaki yuusen de kaku kara gazou osoku naru kamo

‘Oke, paham! Saya akan mengundang anda masuk ke grup di *twitter* ya.

Karena menggambar menggunakan kartu pos prioritas, mungkin gambarnya akan terlambat sampai’

うどんのみそしる(米) @Syamoji_nattO :

@henhenshoku りょ〜！全然大丈夫だよむしろ大変だったら葉書でも全く問題ないから...！！

@henhenshoku Ryo~! zenzen daijoubu dayo mushiro taihen dattara hagaki demo mattaku mondai nai kara...!!

‘@henhenshoku Oke! sungguh tidak apa - apa. Jika kesulitan, tidak masalah sama sekali menggunakan kartu pos’

(30/10/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *ryo* (りょ). *Ryo* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata *ryoukai* (了解). Berikut proses pelesapan dalam kata *ryoukai* :

<i>Ryoukai</i> → <i>Ryoutkai</i> → <i>Ryo</i>

Ryokai berarti pengertian atau persetujuan (Matsuura, 1994:820). Dalam bahasa Indonesia, banyak kata atau kalimat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pengertian maupun persetujuan. Pada contoh *ryo* di atas penulis menggunakan kata “oke” karena menyatakan persetujuan.

(3) 桃華∩・Å・∩ @momoka323 :

@maguro90kg サク！昨日何してたのよ。W 画伯のキャスにもあらわれないで！ 桃さんおこ！

@maguro90kg Saku! Kinou nani shiteta no yo. W gahaku no kyasu ni mo arawarenaide! Momo san oko!

‘Saku! Kemarin kamu sedang apa ? Kamu bahkan tidak muncul di pameran pelukis W! Momo marah!’

(31/03/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *oko* (おこ). *Oko* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata *okorimasu* (怒ります).

Berikut proses pelesapan dalam kata *okorimasu* :

<i>Okorimasu</i> → <i>Okorimasu</i> → <i>Oko</i>
--

Okorimasu berarti marah, gusar, naik darah, serta berkecil hati (Matsuura, 1994:758). Ragam bahasa slang Jepang memiliki keunikan dalam mengungkapkan kemarahan. Keunikan tersebut adalah terdapat beberapa tingkatan yang menunjukkan kemarahan seseorang. *Oko* merupakan tingkatan terendah ketika marah.

C. Pelesapan pada Awal dan Akhir Kata

Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh untuk pelesapan pada awal dan akhir kata.

Contoh :

(4) Atsushi Taniguchi :

Not only failed but also crashes...#teamtetsujin #toptul #drift #てられな
 #ちっきしょー#乳首大臣任命
 Not only failed but also crashes...#teamtetsujin #toptul #drift #terarena
 #chikkisho-#chikubidaijinninmei
 ‘Tidak hanya gagal namun juga hancur...#timtestujin #toptul #melayang
 #akutidakbisa #chikkishoo : kata umpatan #chikubidaijinninmei : kata
 umpatan’

(30/10/16 diakses pada facebook)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *terarena* (てられな). *Terarena* merupakan hasil pelesapan pada awal dan akhir kata *yatterarenai* (やってられない). Berikut proses pelesapan dalam kata *yatterarenai* :

<i>Yatterarenai</i> → <i>Yatterarenai</i> → <i>Terarena</i>
--

Yatterarenai berarti tidak bisa melakukan sesuatu. *Terarena* dipopulerkan oleh Takashi Yoshida ketika tampil dalam acara *ame toooku!* (アメトーーク!).

D. Pelesapan pada Akhir Kata Pertama dan Kedua

Pelesapan tidak hanya terjadi pada satu kata namun dapat ditemui pada dua kata. Sisa dari pelesapan masing – masing kata kemudian digabungkan. Pelesapan jenis ini banyak digunakan dalam ragam bahasa slang Jepang.

Contoh :

(5) アカネ @ASXXXV05 :

今日の服はユニ隠し

Kyou no fuku wa yunikakushi

‘Pakaian hari ini adalah yunikakushi’

(20/05/16 diakses pada twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *yunikakushi* (ユニ隠し). *Yunikakushi* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata pertama dan kedua *yunikuro kakushimasu* (ユニクロ隠します). Berikut proses pelesapan dalam kata *yunikuro* dan *kakushimasu* :

Yunikuro → *Yunikuro* → *Yuni*

Kakushimasu → *Kakushimasu* → *Kakushi*

Setelah mengalami pelesapan pada masing – masing kata, sisa dari pelesapan digabung menjadi kata baru dengan makna yang sama yaitu *yunikakushi*. *Yunikuro kakushimasu* berasal dari kata *yunikuro* (ユニクロ) yang berarti uniqlo dan *kakushimasu* (隠します) yang berarti menyembunyikan, menyurukkan serta merahasiakan (Matsuura, 1994:418). Jadi, *yunikuro kakushimasu* adalah menyembunyikan merek pakaian uniqlo. Uniqlo merupakan salah satu merek pakaian yang sangat dikenal di Jepang karena banyak warga Jepang yang memilikinya. Oleh sebab itu, munculah ide untuk menyembunyikan merek uniqlo ketika digunakan dengan berbagai cara agar terlihat berbeda dan tidak pasaran.

(6) Kodai Koga :

Is anyone bored right now?? #tbt #downtown #暇 #かまちょ
*Is anyone bored right now?? #tbt #downtown #hima #**kamacho***
 ‘Adakah yang sedang bosan sekarang?? #tbt #pusatkota #luang
 #**perhatiinakudong**’

(13/07/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *kamacho* (かまちょ). *Kamacho* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata pertama dan kedua *kamatte choudai* (構って頂戴). Berikut proses pelesapan dalam kata *kamatte* dan *choudai* :

Kamatte → *Kamatte* → *Kama*

Choudai → *Choudai* → *Cho*

Setelah mengalami pelesapan pada masing – masing kata, sisa dari pelesapan digabung menjadi kata baru dengan makna yang sama yaitu *kamacho*. *Kamatte choudai* terdiri dari dua kata yaitu *kamatte* (構って) dan *choudai* (頂戴). *Kamatte* berasal dari kata *kamau* (構う) yang berarti menggubris, mempedulikan, serta menghiraukan (Matsuura, 1994:419). *Choudai* bermakna menerima dan mendapat (Matsuura, 1994:112). Penulis menerjemahkan *kamacho* menjadi “perhatiin aku dong”.

E. Pelesapan pada Akhir Kata Pertama dan Pelesapan pada Awal Kata Kedua

Pelesapan ini melepas bagian akhir pada sebuah kata dan bagian awal pada sebuah kata kemudian sisa dari pelesapan masing – masing kata digabungkan.

Contoh :

(7) 王子 @8Pfkkg :

リスニングテスト しょんどい

*Risuningu tesuto **shondoi***

‘Ujian listening **benar – benar melelahkan**’

(12/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *shondoi* (しょんどい). *Shondoi* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata pertama dan pelesapan pada awal kata kedua *shoujiki shindoi* (正直しんどい).

Berikut proses pelesapan dalam kata *shoujiki* dan *shindoi* :

<p><i>Shoujiki</i> → <i>Shoujiki</i> → <i>Sho</i></p> <p><i>Shindoi</i> → <i>Shindoi</i> → <i>Ndoi</i></p>
--

Setelah mengalami pelesapan pada masing – masing kata, sisa dari pelesapan digabung menjadi kata baru dengan makna yang sama yaitu *shondoi*. *Shoujiki shindoi* berasal dari kata *shoujiki* (正直) yang berarti kejujuran atau kelurusan (Matsuura, 1994:953) dan *shindoi* (しんどい) yang berarti melelahkan (Matsuura, 1994:920).

Penulis menerjemahkan *shondoi* pada kalimat di atas menjadi benar – benar melelahkan.

(8) Singer Yjkena Singer Yjkena :

バックダンサー練お疲れ様一\('ω`)/#LEOバックダンサー #足が痛い
 #FUJIさん鬼#つらい #きびつい #がんばる
Bakku dansaa neri otsukare samaa\('ω`)/#LEObakkudansaa #ashigaitai
#FUJIsanoni#tsurai #kibitsui #ganbaru
 ‘Terima kasih banyak untuk kerja kerasnya di latihan penari latar hari
 ini\('ω`)/#penarilatarLEO #kakinyasakit #kakFUJI #melelahkan
 #ekstrakeras #semangat’

(10/04/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *kibitsui* (きびつい). *Kibitsui* merupakan hasil pelesapan pada akhir kata pertama dan pelesapan pada awal kata kedua *kibishii kitsui* (厳しいきつい). Berikut proses pelesapan dalam kata *kibishii* dan *kitsui* :

Kibishii → *Kibishii* → *Kibi*

Kitsui → *Kitsui* → *Tsui*

Setelah mengalami pelesapan pada masing – masing kata, sisa dari pelesapan digabung menjadi kata baru dengan makna yang sama yaitu *kibitsui*. *Kibishii kitsui* berasal dari kata *kibishii* (厳しい) yang berarti keras, ketat, kejam serta ganas (Matsuura, 1994:480). *Kitsui* (きつい) berarti keras, tajam, tegar, berat, serta sempit (Matsuura, 1994:507). Penulis menerjemahkan *kibitsui* pada kalimat di atas menjadi ekstra keras.

3.2.2 Komposisi

Komposisi atau penggabungan dalam penulisan karya ilmiah ini difokuskan pada penggabungan antar kelas kata.

A. Penggabungan Kata Benda dan Kata Benda

Penggabungan antar kata benda dan kata benda merupakan penggabungan yang banyak terdapat dalam bahasa Jepang. Penggabungan antar kata benda dapat menghasilkan makna yang mendekati asal kata maupun benar – benar berbeda dari asal kata yang digabungkan.

Contoh :

(9) るう茶々@カビラー @rurururu_chan :

@teri_taru オケまる ♡ ♡ (") ♡ ♡ ありがとてりてり (♡´´♡)♡♡。

@teri_taru oke maru ♡ ♡ (") ♡ ♡ arigato teri teri (♡´´♡)♡♡ .

‘@teri_taru oke ♡ ♡ (") ♡ ♡ terima kasih teri teri (♡´´♡)♡♡’

(29/12/16 diakses pada twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu frase *oke maru* (オケまる). *Oke maru* merupakan hasil penggabungan kata benda *oke* (オケ) dan kata benda *maru* (まる). Berikut proses penggabungan kata *oke* dan *maru* :

$Oke + Maru \rightarrow Oke\ maru$

Oke merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *ok* yang berarti oke. Sedangkan *maru* adalah bulat.

Oke maru digunakan untuk menyatakan persetujuan sambil membentuk lingkaran dengan jempol dan jari telunjuk.

(10) えにし @enishi_0106 :

部長 バツイチ たまらんな

Buchou **batsu ichi** *tamaranna*

‘Pak direktur tidak tahan untuk **bercerai satu kali**’

(31/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu frase *batsu ichi* (バツイチ). *Batsu ichi* merupakan hasil penggabungan kata benda *batsu* (バツ) dan kata benda *ichi* (イチ). Berikut proses penggabungan kata *batsu* dan *ichi* :

<i>Batsu</i> + <i>Ichi</i> → <i>Batsu ichi</i>
--

Batsu berarti yaitu tanda silang sedangkan *ichi* adalah angka satu (Matsuura, 1994:319). *Batsu ichi* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan perceraian sudah dilakukan sebanyak satu kali. *Batsu ichi* dipopulerkan oleh Akashiya Sanma ketika diwawancarai soal perceraian dengan Shinobu Otake. Saat itu terdapat coretan tanda silang di kepala Akashiya Sanma.

B. Penggabungan Kata Benda dan Kata Kerja

Berikut contoh penggabungan kata benda dan kata kerja. Pada data yang penulis analisis, semua penggabungan antara kata benda dan kata kerja dimulai oleh kata benda terlebih dahulu.

Contoh :

(11) Tomoo Kasuya :

あと少しで卒業なのに、高校デビュー (爆)
Ato sukoshi de sotsugyouna no ni, koukoudebyuu (baku)
 ‘Padahal sebentar lagi lulus. Debut SMA (boom)’

(23/12/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu frase *koukou debyuu* (高校デビュー). *Koukou debyuu* merupakan hasil penggabungan kata benda *koukou* (高校) dan kata kerja *debyuu* (デビュー). Berikut proses penggabungan kata *koukou* dan *debyuu* :

<i>Koukou + Debyuu → Koukou debyuu</i>
--

Koukou berarti Sekolah Menengah Atas (SMA) (Matsuura, 1994:526) sedangkan *debyuu* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti debut. *Koukoudebyuu* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan seorang siswa/i SMA yang mendadak memiliki banyak teman, terkenal serta penampilan berubah dibandingkan ketika saat sekolah menengah pertama (SMP).

(12) ましろに殺害されたこよる @koyoru38 :

エゴサーチしました
Ego saachi shimashita
 ‘Habis searching diri sendiri’

(31/12/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu frase *ego saachi* (エゴサーチ). *Ego saachi* merupakan hasil penggabungan kata benda *ego* (エゴ) dan kata kerja *saachi* (エゴサーチ).

Berikut proses penggabungan kata *ego* dan *saachi* :

$$\text{Ego} + \text{Saachi} \rightarrow \text{Ego saachi}$$

Ego saachi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *ego* yang berarti diri sendiri atau aku (Echols, 1996:208) dan *search* yang berarti pencarian, pengejaran, pengeledahan, penyelusuran, penyelidikan serta penelitian (Echols, 1996:507). *Ego saachi* adalah mencari diri sendiri di media sosial. Seperti menuliskan nama diri sendiri pada kolom pencarian *google*.

3.2.3 Afiksasi

Ragam bahasa slang Jepang cukup banyak memiliki prefiks dan sufiks yang populer digunakan di kalangan anak muda Jepang. Kageyama (2016) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang tidak terdapat infiks.

A. Prefiks

Penulis menemukan kata yang ditemplei prefiks sebelumnya telah mengalami proses perubahan terlebih dahulu.

Contoh :

(13) まえみ @maekawamitski11 :

LINE のトークが消えたああ(´；ω；`)がんなえええ写真もだああ

Line no tooku ga kietaa(´；ω；`)gannaee shashin modaa

‘Line talknya hilang(´；ω；`) hancurrr dirikuuu fotonya juga’

(31/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *gannae* (がんなえ). *Gannae* merupakan hasil afiksasi oleh prefiks *gan* (がん). Berikut afiksasi dalam kata *gannae* :

$Gan + Nae \rightarrow Gannae$

Prefiks *gan* menempel pada kata *nae* (萎え) sehingga menjadi *gannae*. Prefiks *gan* merupakan prefiks yang populer digunakan dalam ragam bahasa slang Jepang yang berarti berat atau sulit. Sedangkan *nae* merupakan hasil dari pelepasan kata *naeru* (萎える) yang berarti layu (Matsuura, 1994:682). *Gannae* adalah sebuah istilah yang mengungkapkan kondisi seseorang ketika terpuruk. Banyak kata ataupun kalimat dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan keterpurukan. Pada contoh di atas penulis memilih kalimat “hancur diriku”.

(14) フォックス モルダー :

私は、超 BM です。この言葉知ってる？意味は、バカ、丸出しです。
たとえばです

Watashi wa, chou BM desu. Kono kotoba shitteru? Imi wa, baka, marudashi desu. tatoeba desu

‘Aku benar – benar seperti orang bodoh. Tahu kata ini? Artinya, bodoh, hanya menunjukkan. Ini contoh’

(28/09/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *chou BM* (超 BM). *Chou BM* merupakan hasil afiksasi oleh prefiks *chou* (超). Berikut afiksasi dalam kata *chou BM* :

$Chou + BM \rightarrow Chou\ BM$

Prefiks *chou* menempel pada kata *BM* sehingga menjadi *chou BM*. Prefiks *chou* merupakan prefiks yang populer digunakan dalam ragam bahasa slang Jepang yang berarti ultra (Matsuura, 1994:112). Ultra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah luar biasa berlebih – lebihan dan teramat sangat. Penggunaan *chou* dalam ragam bahasa slang Jepang berbeda dengan ragam bahasa formal Jepang. Sedangkan *BM* merupakan hasil dari inisialisasi frase *baka mitai* (バカみたい) yang berarti seperti orang bodoh.

B. Sufiks

Peneliti menemukan contoh sufiks populer yang dapat mengubah kelas kata pada kata yang ditempelinya. Pada kata yang ditemplei sufiks akan mengalami perubahan kelas kata.

Contoh :

(15) 鈴木 ひとみ :

悪夢にうなされて起きたらうそだー昨日からめっちゃ体調わるかったけど熱出てるとは思わなかった。つらたん#お風邪#つらたん#ただただ頭いたい#喉いたい#激痛まる#musiccircus 私も行きたかった#みんな楽しんできてね

Akumu ni unasarete okitara uso da—kinou kara meccha taichou warukatta kedo netsu deteru to wa omowanakatta. tsuratan #okaze #tsuratan #tadatadaatamaitai #nodoitai #gekitsuumaru #musiccircuswatashimoikitakatta #minnatanoshindekitene
 ‘Aku berteriak dalam mimpi burukku. Ketika aku bangun ternyata hanya mimpi. Dari kemarin meskipun kondisi badan ku benar - benar buruk,tidak terpikir olehku akhirnya aku demam. Menyedihkan #flu #menyedihkan

#hanyasakitkepala #tenggorokansakit #terasaakit #akujugainginkemusiksirkus
#selamatmenikmatisemua'

(08/10/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *tsuratan* (つらたん). *Tsuratan* merupakan hasil afiksasi oleh sufiks *tan* (たん).

Berikut afiksasi dalam kata *tsuratan* :

$Tsurai + Tan \rightarrow Tsuratan$

Sufiks *tan* menempel pada kata *tsurai* (つらい) sehingga menjadi *tsuratan*. *Tsuratan* merupakan sebuah istilah yang mengungkapkan kondisi menyedihkan. *Tsuratan* berasal dari pelesapan kata *tsurai* yang berarti pahit, getir, serta pedih (Matsuura, 1994:1122), dan sufiks populer *tan* (たん) yang disebut sebagai sufiks yang digunakan dalam bahasa bayi atau *youjigo* (幼児語) dan anak - anak. Sufiks ini menambah kesan imut bagi yang mengucapkan selain anak - anak. Sufiks *tan* mengubah kelas kata sifat “i” *tsurai* menjadi kata benda dengan melepas “i” kemudian bergabung dengan sufiks *tan*.

(16) 石神浩輝 :

この人とラインすると気持ちがサゲボヨになる(ー^ー)
Kono hito to rain suru to kimochi ga sagepoyo ni naru(ー^ー)
 ‘Linenan dengan orang itu membuat aku bad mood’

(13/08/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *sagepoyo* (サゲボヨ)

Sagepoyo merupakan hasil afiksasi oleh sufiks *poyo* (ぽよ). Berikut afiksasi dalam kata *sagepoyo* :

$Sageru + Poyo \rightarrow Sagepoyo$

Sufiks *sage* menempel pada kata *sageru* (さげる) sehingga menjadi *sagepoyo*. *Sagepoyo* merupakan sebuah istilah yang mengungkapkan kondisi perasaan sedang tidak baik atau lebih dikenal dalam ragam bahasa slang Indonesia *bad mood*. *Sagepoyo* berasal dari pelesapan kata *sageru* yang berarti menurunkan dan merendahkan (Matsuura, 1994:828) dan sufiks populer *poyo* (ぽよ) yang memiliki fungsi sama dengan sufiks *tan* yaitu menambah kesan imut. Sufiks *poyo* mengubah kelas kata kerja “ru” *sageru* menjadi kata benda dengan melepas “ru” kemudian bergabung dengan sufiks *poyo*.

3.2.4 Akronim dan Inisial

Akronim dan inisial dalam ragam bahasa slang Jepang cukup bervariasi. Dalam akronim dan inisial juga dapat ditemukan proses morfologis lainnya.

3.2.4.1 Akronim

Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh untuk akronimisasi.

Contoh :

(17) アマノシン @amano_GAME :

イキヤメな彼が欲しかった...グレンさん...はぁ...

Ikyame na kare ga hoshikatta...guren san..... haa...

‘Aku ingin memiliki pria **tampan dan manis**...Guren...hwaa...’

(20/09/16 diakses pada twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *ikyame* (イキヤメ). *Ikyame* merupakan akronim dari *ikemen* (イケメン), *kawaii* (かわいい), serta *menzu* (メンズ). Berikut akronimisasi dalam kata *ikyame* :

Ikemen → *I*

Kawaii → *Kya*

Menzu → *Me*

Setelah huruf awal pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi *ikyame*. Namun, pada akronim *ikyame* perlu diperhatikan pengambilan huruf awal pada kata *kawaii* dan *menzu*. *Kya* dari kata *kawaii* mengalami proses morfofonemik pergantian bunyi menjadi *kya*. Sedangkan *me* dari kata *menzu* diambil agar memenuhi kaidah akronim yaitu diucapkan sesuai pelafalan bahasa yang dalam hal ini bahasa Jepang. *Ikyame* berasal dari kata *ikemen* yang berarti tampan, *kawaii* yang berarti manis (Matsuura, 1994:453), serta *menzu* (メンズ) yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *men* atau pria. *Ikyame* merupakan sebuah istilah yang mengungkapkan pria tampan dan manis.

3.2.4.2 Inisial

Berikut beberapa contoh inisial dalam ragam bahasa slang Jepang.

Contoh :

(18) — 桑畑夢花 (@lav529) :

まてまてまてまて。ちょ まてまて!!!! 女子トイレでう○こ踏んでしまった。目の前には5歳くらいの男の子。ドアを開けたまもう○こしよる。どーしよ。まってまじ **TBS**。

Mate mate mate mate. Cho mate mate!!!! Joshi toire de u○ko fundeshimatta.

Me no mae ni ha 5sai kurai no otoko no ko. Doa o aketa mama u○ko shiyoru.

*Do-shiyo. Matte maji **TBS**.*

‘Tunggu tunggu tunggu tunggu. Tu tunggu tunggu!!!! Tidak sengaja menginjak tahi di toilet perempuan untuk anak. Di depan mataku ada anak cowok sekitar 5 tahun. Gara – gara sedang BAB pintunya dibiarkan terbuka. Bagaimana iniii. Benar – benar menyedihkan.’

(02/05/16 diakses dari twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *TBS*.

TBS merupakan inisial dari *tenshon bari sagaru* (テンションバリ下がる).

Berikut inisialisasi *tenshon bari sagaru* :

<i>Tenshon</i>	→	<i>T</i>
<i>Bari</i>	→	<i>B</i>
<i>Sagaru</i>	→	<i>S</i>

Setelah huruf awal pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi *TBS*. *Tenshon bari sagaru* berarti merasa sangat depresi atau sedih.

(19) さんまのまんま @seoken00 :

基町は **TNJ** 女子多いな

Motomachi wa TNJ Joshi ooi na
 ‘Di Motomachi banyak cewek TNJ ya’

(02/04/16 diakses pada twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *TNJ joshi* (TNJ 女子). *TNJ joshi* merupakan inisial dari *taishita koto nai jan joshi* (大したことないじゃん女子). Berikut inisialisasi *taishita koto nai jan joshi* :

<i>Taishita koto</i>	→ <i>T</i>
<i>Nai</i>	→ <i>N</i>
<i>Jan</i>	→ <i>J</i>

Setelah huruf awal pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi TNJ. Kata *joshi* tidak diinisialisasikan sehingga menjadi *TNJ joshi*. *Taishita koto nai jan joshi* berarti perempuan yang tidak diperhitungkan atau dianggap.

3.2.5 Blending

Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh untuk blending. Proses pembentukan kata ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang antar kata benda (Kageyama, 2016).

Contoh :

(20) ますみ@アラシック @arashimasumi1 :

アラシックです。嵐好きな人RTフォローお願いします。

アラシックとたくさん仲良くなりたいです。 アラシックリフォロー率 100%(・∀・)

Arashikku desu. Arashi sukina hito RT foroo onegaishimasu. Arashikku to takusan naka yokunaritai desu. Arashikku riforoo ritsu 100%(・∀・)

‘Aku arashikku. Tolong bagi yang suka sama arashi RT dan follow aku. Aku ingin berteman dengan banyak arashikku. 100% aku pasti follow back

arashikku(・∀・)’

(31/12/16 diakses dari twitter)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *arashikku* (アラシック). *Arashikku* merupakan paduan dari kata *arashi* (嵐) dan *shikku* (シック). Berikut perpaduan kata *arashi* dan *shikku* :

$Arashi + Shikku \rightarrow Arashikku$

Kata *arashi* mengalami pelepasan pada akhir kata kemudian digabung dengan kata *shikku* sehingga menjadi *arashikku*. *Arashi* adalah grup vokal laki – laki yang terkenal di Jepang. Sedangkan *shikku* adalah kata serapan bahasa Inggris yaitu *sick* yang berarti sakit (Echols, 1996:525). *Arashikku* adalah sangat mengagumi *arashi*.

3.2.6 Reduplikasi

Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh untuk reduplikasi. Reduplikasi dalam bahasa Jepang banyak ditemukan dalam bahasa anak - anak (Kageyama, 2016).

Contoh :

(21) page @page_speaking :

腰の痛み ほほほほ 大丈夫 動ける

Koshi no itami hobohobo daijoubu ugokeru

‘Rasa sakit di pinggang hampir sedikit lagi bisa bergerak’

(29/08/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *hobohobo* (ほほほほ). *Hobohobo* merupakan pengulangan dari kata *hobo* (ほほ).

Berikut pengulangan kata *hobo* :

<i>Hobo → Hobo + Hobo → Hobohobo</i>

Hobo berarti kira – kira, kurang lebih, hampir, kebanyakan, serta sebagian besar (Matsuura, 1994:297). Namun makna dari pengulangan *hobohobo* yang digunakan adalah makna hampir. Dalam bahasa Indonesia penulis menerjemahkan *hobohobo* menjadi hampir sedikit lagi. *Hobohobo* merupakan kata yang mendapat peringkat nomor satu dalam kontes pemilihan kata tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Sanseido.

3.3 Perubahan Makna Ragam Bahasa Slang Jepang

Perubahan makna dalam ragam bahasa slang Jepang cukup banyak terjadi terutama perluasan makna.

A. Meluas

Berikut beberapa contoh perluasan makna dalam bahasa Jepang.

(22) 11 カ月ならるた。@Raruki_mm_ :

お姉ちゃんいて**秒**で帰ってきた

*Ojichan ite **byou de** kattekita*

‘Kakek pergi lalu **segera** kembali’

(30/12/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *byou de* (秒で). Kata *byou de* mengalami perluasan makna. Awalnya *byou de* berarti detik atau sekon (Matsuura, 1994:95). Namun kini *byou de* digunakan anak muda Jepang untuk mengungkapkan *sugu ni* (すぐに) atau segera dan *isoide* (急いで) atau terburu – buru.

(23) きほゆと👉👉👉 当選祈願 @j_ny0810 :

JUMP ツアー決まったんだね！嬉しい嬉しい横アリ行たいでも受験が
びみょう～😓

JUMP tsuaa kimattandane!!! ureshii ureshii yoko ari ikitai demo jukken ga
***bimyou**~😓*

‘Tur JUMP sudah diputuskan!!! Bahagia bahagia ingin pergi ke *yoko ari* tapi ujian masuknya **nggak banget**😓’

(29/04/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *bimyou* (びみょう). Kata *bimyou* mengalami perluasan makna. Awalnya *bimyou* berasal dari kata sifat *bimyou na* yang berarti kehalusan atau keindahan (Matsuura, 1994:95). Namun kini *bimyou* digunakan anak muda Jepang untuk mengungkapkan tidak keren atau tidak bagus. Penulis menerjemahkan kata *bimyou* pada kalimat diatas menjadi “nggak banget”.

3.4 Pembentukan Ragam Bahasa Slang Jepang Diluar Kaidah Pembentukan Ragam Bahasa Jepang Baku

Ragam bahasa slang Jepang memiliki berbagai jenis proses yang membentuknya. Berikut ini pembentukan ragam bahasa slang Jepang diluar kaidah pembentukan ragam bahasa Jepang baku seperti pelesapan, komposisi, afiksasi dan sebagainya.

A. Penyerapan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sangat banyak digunakan dalam bahasa Jepang. Tidak hanya dalam ragam bahasa formal namun juga dalam ragam bahasa slang Jepang. Bahkan terdapat istilah bahasa Inggris dari Jepang.

Contoh :

(24) Takashi Joru-t Watabe :

新年会 バイブス ♪♪♪

Shinnenkai *baibusu* ♪♪♪

‘Atmosfer tahun baru ♪♪♪’

(08/01/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *baibusu* (バイブス). *Baibusu* berasal dari bahasa Inggris dengan makna yang sama namun pelafalan berbeda yaitu kata *vibes* yang berarti perasaan yang dirasakan seseorang atau atmosfer dari sebuah tempat.

(25) Madoka Azuma :

ガッツポーズしてるよー今日も1日頑張ろー！ Look at him. He did a little first pump. Let's do our best today, too!!

Gattsu poozu shiteruyoo. *Kyou mo ichi nichi ganbaroo! Look at him. He did a little first pump. Let's do our best today, too!!*

‘Sedang **pose guts**. Semangat satu hari ini! Lihat dia. Dia melakukan *first pump*. Ayo melakukan yang terbaik juga hari ini!!’

(28/09/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu frase *gatsu posu* (ガッツポーズ). *Gatsu posu* berasal dari bahasa Inggris dengan makna yang sama namun pelafalan berbeda yaitu kata *guts pose* yang berarti pose *guts* atau pose seperti petinju.

B. Penyerapan Bahasa Italia

Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh ragam bahasa slang Jepang yang berasal dari bahasa selain bahasa Inggris yaitu bahasa Italia.

Contoh :

(26) Tomonori Kaneko :

アモーレが、14日まで、海外に行っちゃいました～(u_u)お留守番です。

Amoore ga, 14 nichi made, kaigai ni icchaimashita～(u_u)orusuban desu.

Cinta ku sampai tanggal 14 pergi ke luar negri～(u_u)kalau nelpon tidak yang mengangkat.

(11/08/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *amoore* (アモーレ). *Amoore* berasal dari bahasa Italia dengan makna dan pelafalan yang sama yaitu kata *amore*. *Amore* dalam bahasa Italia berarti cinta dan sayang. Tidak hanya untuk manusia tetapi untuk binatang *amore* dapat digunakan. Sedangkan di Jepang bermakna cinta. Siswa SMA di Jepang juga menggunakan *amoore* sebagai sahabat. *Amoore* dipopulerkan oleh Yuuto Nagamoto saat diwawancari ketika menjadi wakil sepak bola Jepang di inter milan.

C. Gabungan *Hiragana* dan *Romaji*

Hiragana adalah huruf – huruf yang berbentuk seperti あ, い, う, え, お dan sebagainya (Sudjianto, 2007:73). *Romaji* adalah huruf latin.

Contoh :

(27) 萌は低浮上に近い @hromgm_1703 :

@seiryu_0225 おー！じゃ、またやる時に声かけるからできるようだったらやろー！

@seiryu_0225 O-! Ja, mata aru toki ni koe kakeru kara dekiru you dattara yaro-!

‘Oke! Nah, karena aku akan memberi tahu kamu jika bisa, mari kita lakukan di lain waktu’

星龍@25日生誕 @seiryu_0225 :

@hromgm_1703 おkおk お願いします！

@hromgm_1703 ok ok onegaishimasu!

‘@hromgm_1703 ok ok tolong ya’

(29/10/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *ok* (おk). *Ok* berasal dari bahasa Inggris *ok*. *Ok* merupakan gabungan dari hiragana “o” (お) dan romaji “k”.

(28) Riki Hara :

東椎屋の滝へ行ったのでうp

Higashishiiya no taki e itta node up

‘Upload karena pergi ke air terjun Higashishiiya’

(22/02/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Jepang yaitu kata *up* (うp). *Up* berasal dari pelesapan bahasa Inggris *upload* yang berarti mengunggah. *Up* merupakan gabungan dari hiragana “u” (う) dan romaji “p”.

3.5 Pembentukan Kata Ragam Bahasa Slang Indonesia

Penulis mengumpulkan ragam bahasa slang Indonesia sepanjang tahun 2016 sebanyak 104 data. Berdasarkan 104 data tersebut, penulis menganalisis satu demi satu data kemudian memilih beberapa data untuk mewakili proses pembentukan kata dan perubahan makna yang banyak muncul dalam ragam bahasa slang Indonesia. Tidak semua proses pembentukan kata bahasa Indonesia dan perubahan makna secara baku ditemukan dalam ragam bahasa slang Indonesia. Penelitian ini juga menganalisis proses – proses diluar kaidah pembentukan kata dan perubahan makna bahasa Indonesia baku untuk menambah keberagaman. Proses – proses tersebut banyak dijumpai pada data yang penulis himpun.

3.5.1 Akronimisasi

Ragam bahasa slang Indonesia banyak menggunakan proses akronim. Berikut beberapa contoh akronimisasi dalam ragam bahasa slang Indonesia.

A. Pengambilan Huruf – Huruf Pertama dari Kata – Kata yang Membentuk Konsep Tersebut

Berikut contoh akronim dengan pengambilan huruf – huruf pertama dari kata – kata yang membentuk konsep tersebut

Contoh :

(29) Jenny Daewoo :

Dibilang cewek Korea...Ga salah tu...????Bukane **GR**..tp Q bukan tipe cewek yg haus akan pujian... #be my self

(14/12/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata GR. GR merupakan akronim dari gede rasa dengan mengambil huruf - huruf pertama dari kata – kata yang membentuk kata GR. Berikut akronimisasi gede rasa :

Gede	→ G
Rasa	→ R

Setelah huruf awal pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi GR. Gede rasa adalah merasa menjadi bahan pembicaraan, pengelihatan, serta pemikiran orang lain.

(30) Irma Rahayu :

Cantik2 kok jd pho si mbak,aku mah hanya bisa nengok dan tertwa liat tingkah laku kalian bedua sampe mana kebahagiaan kelen

(27/12/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata PHO. PHO merupakan akronim dari perusak hubungan orang dengan mengambil huruf - huruf pertama dari kata – kata yang membentuk kata PHO. Berikut akronimisasi perusak hubungan orang :

Perusak	→ P
Hubungan	→ H
Orang	→ O

Setelah huruf awal pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi PHO.

B. Pengambilan Suku Kata Pertama dari Semua Suku Kata yang Membentuk Konsep Tersebut

Berikut contoh akronim dengan pengambilan suku kata pertama dari semua suku kata yang membentuk konsep tersebut

Contoh :

(31) @RexyanPuspita :

Buktiin lah ga usah omdo. Kmren aja udah omdo akut -.-

(13/02/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata omdo. Omdo merupakan akronim dari omong doang dengan mengambil suku kata pertama dari semua suku kata yang membentuk kata omdo. Berikut akronimisasi omong doang :

Omong	→ Om
Doang	→ Do

Setelah suku kata pertama pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi omdo. Omdo ditujukan kepada orang yang banyak membual dan tidak pernah melakukan apa yang dikatakannya.

(32) berenti mafya @regeunbi :

mager ah buka buka dm taun depan aja baru gua bales .g

(29/02/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata mager. Mager merupakan akronim dari malas gerak dengan mengambil suku kata pertama dari semua suku kata yang membentuk kata mager. Berikut akronimisasi malas gerak :

Malas → Ma

Gerak → Ger

Setelah suku kata pertama pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi mager. Mager adalah kondisi dimana seseorang tidak ingin melakukan apapun.

C. Pengambilan Suku Kata Pertama Ditambah Dengan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua dari Setiap Kata

Berikut contoh akronim dengan pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata.

Contoh :

(33) Nurlaeli Wahidah :

Eaaks..**Salfok** sama ceptionnya..Pstinya udaa nikah dan punya anak dong dri abang ali..hahaha lol Aminin aja deh APL

(29/03/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata salfok. Salfok merupakan akronim dari salah fokus dengan mengambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata.

Berikut akronimisasi salah fokus :

Salah → Sal

Fokus → Fok

Setelah suku kata pertama ditambah dengan huruf pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi salfok. Salfok adalah kondisi ketika seseorang teralih fokusnya kepada hal lain.

(34) Invisible @awalinkn :

Masalah begini mah bapak **gercep** batss :v

(28/03/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata gercep. Gercep merupakan akronim dari gerak cepat dengan mengambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata. Berikut akronimisasi gerak cepat :

Gerak → Ger

Cepat → Cep

Setelah suku kata pertama ditambah dengan huruf pada masing – masing kata diambil, kemudian digabung menjadi gercep.

D. Pengambilan Suku Kata yang Dominan dari Setiap Kata yang Mewadahi Konsep Tersebut

Berikut contoh akronim dengan pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep tersebut

Contoh :

(35) 트리벤아 울리 신아가 @Trivena_Ully :

Ah **bomat** mau jadi haters ato lovers. Tapi jangan bilang kalo keluar mau jadi anak baik2 dong. Emang anak kpop kek kita ini engga baik? -.-

(11/04/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata bomat. Bomat merupakan akronim dari bodoh amat dengan mengambil suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi frase bodoh amat. Berikut akronimisasi bodoh amat :

Bodoh → Bo

Amat → Mat

Setelah suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi frase bodoh amat diambil, kemudian digabung menjadi bomat. Bomat adalah kondisi dimana seseorang tidak peduli terhadap sesuatu.

(36) Imam :

Setdah, gua kurus amat ya

(29/06/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata setdah. Setdah merupakan akronim dari buset dah dengan mengambil suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi frase buset dah. Berikut akronimisasi buset dah :

Buset → Set
Dah → Dah

Setelah suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi frase buset dah diambil, kemudian digabung menjadi setdah. Setdah merupakan istilah untuk menyatakan umpatan, keheranan dan sebagainya.

3.5.2 Penyerapan

Ragam bahasa slang Indonesia banyak mengambil bahasa asing. Tidak hanya bahasa Inggris, namun bahasa Negara lain seperti bahasa Arab juga digunakan.

A. Penyerapan Bahasa Inggris

Berikut contoh ragam bahasa slang Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris.

Contoh :

(37) Apriliya Elkro :

Belajar kelompok ?? **Hoax** belaka yg bljar 1 orang, sisanya berkelompok

(17/05/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *hoax*. Kata *hoax* berasal dari bahasa Inggris dengan wujud dan pelafalan yang sama yaitu *hoax* yang berarti cerita bohong (Echols, 1996:300).

(38) NtiCurut Mutmut with A'iyen She Boedak Baong :

Ttap smangat yh jlanin **LDR** nya....jgan prnah brubah msti kta **LDR**'n jgha yh sayank.....

(30/12/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata LDR. Kata LDR berasal dari akronimisasi bahasa Inggris *long distance relationship* yang berarti hubungan jarak jauh.

B. Penyerapan Bahasa Arab

Berikut contoh ragam bahasa slang Indonesia yang berasal dari bahasa Arab.

Contoh :

(39) Kiki @RizkyFitriAS :

Tapi emang smashnya @praveenjord **ajib** gile. Hempas sana hempas sini, baday! Pemain lain kaya was2 tiap bang ucok ancang2 smash kenceng haha

(14/03/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas, ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *ajib*. Kata *ajib* berasal dari bahasa Arab dengan wujud dan pelafalan yang sama yaitu *ajib* yang berarti enak, asyik, bagus, serta baik.

3.5.3 Afiksasi

Berbeda dengan bahasa Jepang, bahasa Indonesia mengenal adanya infiks. Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis hanya menemukan satu contoh proses afiksasi yaitu infiks “ok”.

A. Infiks “ok”

Contoh :

(40) Andzs Edison @AndzsEdison :

Jadi inget masa-masa **gokil** sama @sb_ditya !!!!

(25/03/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata gokil. Kata gokil berasal dari kata gila yang telah dilesapkan menjadi gil dan infiks “ok”. Berikut afiksasi infiks “ok” pada kata gil :

$\text{Gila} \rightarrow \text{Gil} \rightarrow \text{G} + \text{Ok} + \text{Il} \rightarrow \text{Gokil}$
--

Infiks “ok” menyusup didalam kata gil menjadi gokil. Infiks “ok” merupakan infiks yang populer digunakan dan merupakan penanda bahasa prokem. Bahasa prokem adalah ragam non standar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam yang disebut bahasa slang atau slang (Kridalaksana, 2011:28). Gokil memiliki beberapa macam penggunaan. Selain digunakan sesuai dengan makna aslinya yaitu gila, makna gila dari gokil juga digunakan untuk hal – hal yang positif.

(41) Tina Mbem :

bokap gw ni meskipun dh buyut msih ja seneng exis gw nurun bokap gw kali yaaaa buyutny mh dh bnyak dia nie sehat terusss ya behhhh

(18/08/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata bokap. Kata bokap berasal dari kata bapak yang telah dilesapkan menjadi bap dan infiks “ok”. Berikut afiksasi infiks “ok” pada kata bap :

$\text{Bapak} \rightarrow \text{Bap} \rightarrow \text{Ba} + \text{Ok} + \text{Ap} \rightarrow \text{Bokap}$
--

Infiks “ok” menyusup didalam kata bap menjadi bokap. Kata bokap tetap membawa makna yang sama dari kata asalnya yaitu bapak. Bokap banyak digunakan di daerah Jabodetabek.

3.6 Perubahan Makna Bahasa Slang Indonesia

Perubahan makna dalam ragam bahasa slang Indonesia cukup banyak terjadi terutama perluasan makna.

A. Meluas

Berikut beberapa contoh perluasan makna dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

(42) Evan No More :

Yang kiri emang kece **badai**

(10/08/16/ diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata badai. Kata badai mengalami perluasan makna menjadi sangat.

(43) Wawaan :

hbd **cabe** batam

(31/07/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata cabe. Kata cabe mengalami perluasan makna menjadi perempuan nakal.

3.7 Pembentukan Bahasa Slang Indonesia Diluar Kaidah Bahasa Indonesia

Baku

Ragam bahasa slang Indonesia memiliki berbagai jenis proses pembentukan kata yang membentuknya. Berikut ini pembentukan ragam bahasa slang Indonesia diluar kaidah pembentukan ragam bahasa Indonesia baku seperti akronimisasi, penyerapan, afiksasi dan sebagainya.

A. Pemunculan Huruf dalam Kata

Pemunculan huruf dalam kata adalah munculnya huruf dalam sebuah kata yang sebelumnya tidak ada dalam kata tersebut.

Contoh :

(44) jenengku @novitasarai :

Gagal move on,hadeeh gaswat

(09/04/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata gaswat. Kata gaswat berasal dari kata gawat. Berikut proses pemunculan huruf “s” pada kata gawat :

$\text{Gawat} \rightarrow \text{Ga} + \text{Wat} \rightarrow \text{Ga} + \text{S} + \text{Wat} \rightarrow \text{Gaswat}$

Huruf “s” muncul diantara suku kata “ga” dan “wat” menjadi gaswat.

(45) Maghfira Anjani @firaanjn :

Selow aja bro Allah itu maha adil.

(15/11/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *selow*. Kata *selow* berasal dari kata *slow* yang merupakan penyerapan dari bahasa Inggris yaitu kata *slow*. Berikut proses pemunculan huruf “e” pada kata *slow* :

$Slow \rightarrow S + Low \rightarrow S + E + Low \rightarrow Selow$
--

Huruf “e” muncul diantara suku kata “s” dan “low” menjadi *selow*.

B. Pelesapan Huruf dalam Kata

Pelesapan huruf dalam kata adalah hilangnya huruf dalam sebuah kata yang sebelumnya ada dalam kata tersebut.

Contoh :

(46) Ukhty Evy :

Maaf mas nie hati bukan terminal yang seenak udel keluar masuk.....#greget

(20/09/16 diakses pada *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *greget*. Kata *greget* berasal dari kata *geregetan*. Berikut proses pelesapan huruf “e” dan “an” dalam kata *geregetan* :

$Geregetan \rightarrow Ge + Re + Ge + Tan \rightarrow Greget$

Huruf “e” di suku kata pertama yaitu “ge” dan dua huruf “an” pada suku kata terakhir “tan” dilesapkan sehingga menjadi kata *greget*.

Greget digunakan untuk mengungkapkan kondisi seseorang yang memiliki perasaan ingin yang mendalam, gemas, lebih berasa atau mantap dalam melakukan sesuatu.

(47) DEAN @deanotbrl :

Masih pagi padahal sinyal kok:(ccd

(29/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata ccd. Kata ccd berasal dari kata cacad. Cacad selain mengalami pelesapan juga mengalami perubahan pada huruf “d” yang semula huruf “t”. Berikut proses pelesapan huruf “a” dalam kata ccd :

$\text{Cacad} \rightarrow \text{Ca} + \text{Cad} \rightarrow \text{Ccd}$
--

Huruf “a” di suku kata pertama yaitu “ca” dan huruf “a” pada suku kata terakhir “cad” dilesapkan sehingga menjadi kata ccd. Ccd digunakan untuk mengungkapkan kekesalan atau kekecewaan atas ketidaksempurnaan.

C. Perubahan Huruf dalam Kata

Perubahan huruf dalam kata adalah berubahnya huruf dalam sebuah kata.

Contoh :

(48) Tantio Andaru @TantioJack :

Oke dulu jumatan diluar kedapetan belakang gue ada tikus, skrg jumatan diluar tiba tiba diguyur hujan...Jumat varokah

(30/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata varokah. kata varokah berasal dari kata barokah. Berikut proses perubahan huruf “b” menjadi “v” pada kata barokah :

Barokah → Varokah

Huruf “b” diganti menjadi “v” sehingga dibaca varokah. Kata varokah tetap membawa makna yang sama dari kata asalnya yaitu barokah.

(49) hei.rach_ @Rachman_ulluh :

Gils gerah banget. Ini udah mandi ke 3 kalinya disore hari

(31/12/16 diakses pada *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata gils. kata gils berasal dari kata gila. Berikut proses perubahan huruf “a” menjadi “s” pada kata gila :

Gila → Gils

Huruf “a” diganti menjadi “s” sehingga dibaca gils. Makna gila pada ragam bahasa slang ini ialah gila dengan makna positif.

D. Perubahan Letak Huruf dalam Kata

Perubahan letak huruf dalam kata adalah berubahnya letak huruf dalam sebuah kata.

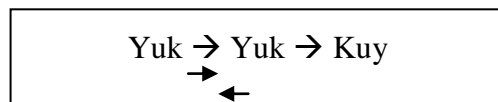
Contoh :

(50) SheikaValepi DaLopez :

Chating **Kuy**?;g;*♥

(30/10/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata kuy. Kata kuy berasal dari kata yuk. Berikut perubahan letak huruf “y” dan “k” dalam kata yuk :



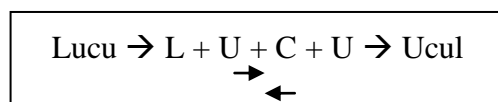
Huruf “y” bertukar posisi dengan huruf “k” sehingga menjadi kuy. Kata kuy tetap membawa makna yang sama dari kata asalnya yaitu yuk.

(51) Dinda Susanti @dindaasusanti :

Pagi ini naik transjakarta khusus wanita, busnya warna pink. **Ucul**!

(07/11/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata ucul. Kata ucul berasal dari kata lucu. Berikut perubahan letak huruf “l”, “u”, “c”, “u” dalam kata lucu :



Semua huruf bertukar posisi dari depan ke belakang sehingga menjadi ucul.

E. Pembalikan Suku Kata dalam Kata

Pembalikan suku kata dalam kata adalah berubahnya letak suku kata dalam kata dengan posisi dibalik.

Contoh :

(52) benedictus aditya Ψ @benedict_aditya :

Energen coklat dulu...Seduh seduhhh. **Sabi** bangetttttt

(28/09/16 diakses dari *twitter*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata sabi. Kata sabi berasal dari kata bisa. Berikut perubahan letak suku kata “bi” dan “sa” pada kata bisa :

$\text{Bisa} \rightarrow \text{Bi} + \text{Sa} \rightarrow \text{Sa} + \text{Bi} \rightarrow \text{Sabi}$ <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 10px;"> → ← </div>
--

Suku kata “bi” bertukar posisi dengan suku kata “sa” sehingga menjadi sabi.

F. Penggabungan Huruf dan Angka

Berikut contoh penggabungan huruf dan angka dalam ragam bahasa slang Indonesia.

Contoh :

(53) Mona Yuliyana :

Temen malu maluin tapi **a6**

(27/12/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata a6.

Kata A6 dibaca asik berasal dari penggabungan huruf “a” dan angka enam yang dibaca menggunakan bahasa Inggris yaitu *six*. Berikut proses penggabungan huruf “a” dan angka “6” yang dibaca dalam bahasa Inggris :

$$A + 6 \text{ (six)} \rightarrow A6 \text{ (Asik)}$$

(54) Aulia Nur Hidayati :

Kalo kitaa jodohh,dann tuhan berkehendakk,kitaa akan nyatuu kok. tenang tenang. A2r!;;){ } :v

(28/03/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata a2r. Kata a2r dibaca atur berasal dari penggabungan huruf “a” dan angka dua yang dibaca menggunakan bahasa Inggris yaitu *two* serta huruf “r”. Berikut proses penggabungan huruf “a”, angka “2” yang dibaca dalam bahasa Inggris serta huruf “r” :

$$A + 2 \text{ (two)} + R \rightarrow A2R \text{ (Atur)}$$

G. Penyerapan Bahasa Suku Batak

Berikut contoh ragam bahasa slang Indonesia yang diambil dari bahasa suku Batak.

Contoh :

(55) Eny Zhaa :

Aq galau. . . .Aq galau. . . .#edisi-gk-pnya-hepeng

(27/06/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat di atas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *hepeng*. *Hepeng* berasal dari bahasa suku Batak dengan wujud dan pelafalan yang sama yaitu *hepeng* yang berarti uang.

H. Penyerapan Bahasa Waria

Berikut contoh ragam bahasa slang Indonesia yang diambil dari bahasa waria.

Contoh :

(56) Fenny Widiah :

Happy day di sekolah kael juara 1. Pulangnya langsung **capcus** ke empo khusus maen timezone bareng temen" skull

(24/08/16 diakses dari *facebook*)

Pada kalimat diatas ditemukan ragam bahasa slang Indonesia yaitu kata *capcus*. *Capcus* berasal dari bahasa waria dengan wujud dan pelafalan yang sama yaitu *capcus* yang berarti berangkat, ayo, serta mari.

3.8 Perbedaan dan Persamaan Ragam Bahasa Slang Jepang dan Indonesia

Penulis memaparkan rangkuman dari analisis proses pembentukan kata dan perubahan makna serta perbedaan dan persamaan ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia dalam beberapa tabel sebagai berikut. Karena B1 penulis adalah bahasa Jepang, maka rangkuman dari analisa penulis ambil dari analisis ragam bahasa slang Jepang.

A. Pelesapan

Perbedaan	Persamaan
Kebanyakan pelesapan dalam ragam bahasa slang Jepang merupakan gabungan dua kata yang masing – masing kata merupakan hasil pelesapan. Sedangkan pelesapan ragam bahasa slang Indonesia hanya terjadi pada satu kata.	Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami pelesapan. Baik itu berupa satu huruf maupun beberapa huruf.

B. Komposisi

Perbedaan	Persamaan
Komposisi hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.	-

C. Afiksasi

Perbedaan	Persamaan
Pada ragam bahasa slang Jepang ditemukan prefiks dan sufiks. Sedangkan dalam ragam bahasa slang Indonesia hanya ditemukan infiks.	Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami afiksasi.

D. Akronim dan Inisial

Perbedaan	Persamaan
Akronim ragam bahasa slang Indonesia lebih bervariasi dengan mengambil suku kata secara teratur maupun secara acak.	Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami penyingkatan.

E. Blending

Perbedaan	Persamaan
Blending hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.	-

F. Reduplikasi

Perbedaan	Persamaan
Reduplikasi hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.	-

G. Penyerapan bahasa asing

Perbedaan	Persamaan
Pelafalan bahasa asing yang diserap oleh ragam bahasa slang Jepang sedikit berubah, tidak seperti bahasa asing yang diserap ragam bahasa slang Indonesia.	Ragam bahasa slang Jepang maupun Indonesia sama – sama mengambil dari bahasa asing terutama bahasa Inggris.

H. Gabungan unsur lain dalam kata

Perbedaan	Persamaan
-	Ditemukan gabungan unsur lain dalam kata. Ragam bahasa slang Jepang menambahkan romaji dengan hiragana. Sedangkan ragam bahasa slang Indonesia menambahkan angka dengan huruf

I. Perubahan makna meluas

Perbedaan	Persamaan
-	Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami perubahan makna meluas

J. Beberapa proses yang terdapat dalam ragam bahasa slang Indonesia namun tidak ditemukan dalam ragam bahasa slang Jepang

1. Pemunculan huruf dalam kata
2. Perubahan huruf dalam kata
3. Perubahan letak huruf dalam kata
4. Pembalikan
5. Penyerapan bahasa daerah
6. Penyerapan bahasa waria

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berikut ini kesimpulan dari analisis kontrastif proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia.

Proses pembentukan kata ragam bahasa slang Jepang terdiri atas pelesapan, penggabungan, afiksasi, akronimisasi dan inisialisasi, blending serta reduplikasi. Proses pembentukan kata ragam bahasa slang Indonesia terdiri atas akronimisasi, penyerapan dan afiksasi.

Terdapat delapan perbedaan proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia yaitu :

1. Kebanyakan pelesapan dalam ragam bahasa slang Jepang merupakan gabungan dua kata yang masing – masing kata merupakan hasil pelesapan. Sedangkan pelesapan ragam bahasa slang Indonesia hanya terjadi pada satu kata.
2. Komposisi hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.
3. Pada ragam bahasa slang Jepang ditemukan prefiks dan sufiks. Sedangkan dalam ragam bahasa slang Indonesia hanya ditemukan infiks.
4. Akronim ragam bahasa slang Indonesia lebih bervariasi dengan mengambil suku kata secara teratur maupun secara acak.

5. Blending hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.
6. Reduplikasi hanya ditemui dalam ragam bahasa slang Jepang.
7. Pelafalan bahasa asing yang diserap oleh ragam bahasa slang Jepang sedikit berubah, tidak seperti bahasa asing yang diserap ragam bahasa slang Indonesia.
8. Pemunculan dan perubahan huruf atau letak huruf dalam kata, pembalikan, penyerapan bahasa daerah, serta penyerapan bahasa waria hanya terdapat dalam bahasa Indonesia.

Kemudian berikut enam persamaan proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami pelesapan. Baik itu berupa satu huruf maupun beberapa huruf.
2. Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami afiksasi.
3. Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami penyingkatan.
4. Ragam bahasa slang Jepang maupun Indonesia sama – sama mengambil dari bahasa asing terutama bahasa Inggris.
5. Ditemukan gabungan unsur lain dalam kata. Ragam bahasa slang Jepang menambahkan romaji dengan hiragana. Sedangkan ragam bahasa slang Indonesia menambahkan angka dengan huruf.

6. Ragam bahasa slang Jepang dan Indonesia sama – sama mengalami perubahan makna meluas.

4.2 Saran

Penulis menyarankan untuk meneruskan penelitian ini karena jumlah ragam bahasa slang Jepang maupun Indonesia sangat banyak dan penelitian ini hanya berfokus pada pola pembentukan kata dan perubahan makna. Penelitian selanjutnya dapat ditinjau dari cabang linguistik lainnya khususnya fonologi.

要旨

本論文のテーマは「日本語とインドネシア語のスラングの語形成の対照分析」である。このテーマを選んだ理由は、日本語とインドネシア語のスラングはいろいろな形や意味があると知って、筆者は日本語とインドネシア語のスラングの語形成と語義の変化の共通点と相違点を調べたいからである。この研究の目的は日本語とインドネシア語のスラングの語形成と語義の変化の共通点と相違点を述べることである。

この研究の方法論は対照言語学である。対照言語学は同じように二つ以上の言語を比べようとする研究分野である(Toshio, 1995:9)。Lado の対照分析の順番にしたがって筆者は日本語とインドネシア語のスラングの語形成と語義の変化を分析して、またその共通点と相違点を調べた。日本語とインドネシア語のスラングのデータは2016年の「facebook」の近況と「twitter」のツイートから纏めた。日本語のスラングのデータは104、インドネシア語のは104ある。

研究の結果として次のことが分かった。日本語とインドネシア語のスラングの語形成と語義の変化は次の通りである。日本語のスラングの語形成は六つある。それは削除、合成、接辞、略語と頭文字、融合、重複である。その他の語形成もある。それは英語とイタリア語から来た言葉や、平仮名とローマ字を合わせた言葉である。次は削除の実例である。

- (1) 変色☞浮上率↓_@henhenshoku_: @Syamoji_nattO おっけー了解！リスインしとくね
 ～～!!ハガキ優先で描くから画像遅くなるかも

うどんのみそしる(米) @Syamoji_nattO: @henhenshoku りょ～！全然大丈夫だよむしろ大変だったら葉書でも全く問題ないから.！

(30/10/16 *twitter* から取った)

データ（１）に日本語のスラングの言葉は「りょ」である。「りょ」は「了解」という言葉からできて、削除というプロセスを受けた。次はデータ（１）のプロセスである。

了解 → りょうかい → りょ

日本語のスラングの語義の変化が一つある。それは意味の拡張である。次は語義の変化の実例である。

(2) 11 ヶ月ならるた。@Raruki_mm_：お姉ちゃんいて秒で帰ってきた

(30/12/16 *twitter* から取った)

データ（２）に日本語のスラングの言葉は「秒で」である。「秒で」の基本語は時間の単位を表すが、スラングの言葉ではその意味は「すぐに」、「急いでいること」になった。

インドネシア語のスラングの語形成は三つある。それは略語、外来語から来た言葉、接辞である。また、その他の語形成もある。それは文字の「gaswat」のような出現や、「greget」のような削除や、「varokah」のような変化や、「ucul」のような取替え、「sabi」のような音節の取替え、「A6」のような文字と数字の合成、「hepeng」のようなバタク民族使った言葉と「capcus」のようなおかまが使った言葉である。次は外来語から来たの実例である。

(3) Apriliya Elkro : Belajar kelompok ?? **Hoax** belaka yg bljar 1 orang, sisanya berkelompok

(17/05/16 *facebook* から取った)

データ（３）に使ったインドネシア語のスラングは「hoax」である。「hoax」は英語から来た言葉である。形と意味も英語の「hoax」と同じである。その意味はうそを本当だと思わせる(Echols, 1996:300)。インドネシア語のスラングの語義の変化が一つある。それは意味の拡張である。次は語義の変化の実例である。

(4) Evan No More : Yang kiri emang kece **badai**

(10/08/16/ facebook から取った)

データ（４）に使ったインドネシア語のスラングの言葉は「badai」である。「badai」の基本語は台風であるが、転義させて、「とても」という程度の高いことを表すことになった。日本語とインドネシア語のスラングの共通点と相違点は次の通りである。日本語とインドネシア語のスラングの相違点は四つある。それは日本語のスラングの削除は二つ単語を削除して融合したがインドネシア語のスラングは一つ単語だけ削除した。語形成の合成、融合、重複、接頭辞、接尾辞は日本語のスラングだけにある。外来語から来た言葉の日本語のスラングの発音は日本語の発音で読まれることである。インドネシア語のスラングの略語のバリエーションがもっとたくさんある。また日本語とインドネシア語のスラングの共通点は六つある。それは日本語とインドネシア語のスラングの語形成のプロセスである。日本語とインドネシア語のスラングには同じく次の語形成がある。例えば「やだ」と「ccd」のような削除、「超 BM」と「gokil」のような接辞、「TBS」と「salfok」のような略語、「アモーレ」と「ajib」のような外来語から来た言葉、「う p」と「A2R」のような単語に他の要素が使われるのである。語義の変化の共通点はどちらも意味の拡張を持つということである。例えば「バイブス」と「cabe」である。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Coulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistic : The Study of Speakers' Choices*. United Kingdom: University Press Cambridge.
- Kageyama, Taro dan Kishimoto, Hideki. 2016. *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Koizumi, Tomotsu. 1995. *Nihongo Kyoushi no Tame No Gengogaku Nyuumon*. Japan: Daishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Matsuura, Kenji. 2014. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mogu. 2016. 最近の女子高生がよくSNSで使う流行りの若者言葉ランキング53選(2016年版). <http://jikitourai.net/schoolgirl-use-expression>.
- M.S, Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Sakuma, Jun'ichi, Shigero Kato dan Ken Machida. 2004. *Genggogaku Nyuumon A Guide to Linguistic*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Black
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Cetakan IV)*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toshio, Ishiwata. 1995. *Taishou Genggogaku*. Tokyo: Oufuu.
- Yonekawa, Akihiko. 1998. *Wakamono Kotoba o Kagakusuru*. Meiji Shoin.
- <http://boresound.blog133.fc2.com/>
- <http://dictionary.sanseido-publ.co.jp/topic/shingo2016/2016Best10.html>
- <http://kamusslang.com/>
- <http://kbbi.web.id/>
- <http://kitabgaul.com/>
- <http://facebook.com/>
- <http://netyougo.com/>
- <http://twitter.com/>
- <http://youtube.com/>
- <http://zokugo-dict.com/>

LAMPIRAN

A. Ragam Bahasa Slang Jepang

1. ベッケン バウワー
2. トッポギ
3. T B S
4. しょんどい
5. ガンダ
6. ユニ隠し
7. カラバリ
8. イキャメ
9. 高校デビュー
10. めっかわ
11. T N J
12. アチュラチュ
13. 超BM
14. バイブス
15. きびつい
16. ショッキングピーポーマックス
17. 秒で

18. メンディー
19. イラオコ
20. てられな
21. あざお
22. おくちょ
23. オケまる
24. フロリダ
25. ガッツポーズ
26. ウルトラC
27. キャバクラ
28. 脱サラ
29. 合コン
30. バツイチ
31. アゲポヨ
32. サゲポヨ
33. 場面で
34. パリピ
35. ぶっちゃけ
36. イケテル
37. ガチ！

- 38. マジ？
- 39. ヤバイ
- 40. テンアゲ
- 41. てへぺろ
- 42. かまちょ
- 43. ワンチャン
- 44. 告って
- 45. 壁ドン
- 46. ヤバタン
- 47. ウザくてツラタン
- 48. りょ！
- 49. がんなえ
- 50. おこ/まじおこ/激おこ/激おこポンポン丸/ムカ着火ファイヤー
カム着火インフェルノ/げきオコスティックファイナリアリティぷんぷん
ドリーム
- 51. ウーロン茶
- 52. まぢルンルン御機嫌丸
- 53. ヤグる
- 54. イチキタ
- 55. ガチしょんぼり沈殿丸

- 56. おしゃかわ
- 57. オラつく
- 58. チキる
- 59. ありよりのあり
- 60. Bダッシュ
- 61. KY
- 62. ゆめかわ
- 63. リアルガチ
- 64. アラシック
- 65. ズッ友
- 66. ぐうかわ
- 67. ぎゃんかわ
- 68. エモい
- 69. ほぼほぼ
- 70. とりま
- 80. う p ・ うぷ
- 81. アモーレ
- 82. わず
- 83. まんじ
- 84. お k ・ おけ

- 85. それな
- 86. しょく レポ^ろ [食レポ]
- 87. エゴサーチ
- 88. チャレンジ
- 89. *IoT*
- 90. あーね
- 91. メンブレ
- 92. ナウしか
- 93. ナウい
- 94. ヤング
- 95. フィーバー
- 96. ~み
- 97. キモい
- 98. ダサい
- 99. ういる
- 100. ブス
- 101. びみょう
- 102. やだ
- 103. むり
- 104. いいね

B. Ragam Bahasa Slang Indonesia

1. Kuy
2. Jomblo
3. Baper
4. Kepo
5. Maaciw
6. Omdo
7. Gabut
8. Hoax
9. Terong
10. Cabe
11. Komuk
12. Gakuna
13. Unyu
14. Ambigu
15. Mager
16. Mupeng
18. Salken
19. Ucul
20. A6
21. A2R
22. Garing

23. Mancay
24. Bomat
25. Woles
26. Hacep
27. Galau
28. Kzl
29. Jamber
30. Bokis
31. Varokah
32. Gils
33. Selow
34. Cukstaw
35. Cemungudh
36. Letoy
37. Leh ugha
38. Vroh
39. Hitz
40. Setdah
41. Samsek
42. Sotil
43. Sotoy
44. Salfok

- 45. LDR
- 46. Lutuna
- 47. HTS
- 48. Receh
- 49. Nyesek
- 50. Masbuloh
- 51. Mz
- 52. Tayank
- 53. Kamyu
- 54. Ketjeh
- 55. Jbjb
- 56. Carmuk
- 57. Kacangin
- 58. Jleb
- 59. Judes
- 60. Hepeng
- 61. Huft
- 62. Gercep
- 63. Eaaa
- 64. Emesh
- 65. Etdah
- 66. Dums

- 67. Ccd
- 68. Capcus
- 69. Cius
- 70. Bet
- 71. Badai
- 72. Bingitzz
- 73. Bocan
- 74. Boljug
- 75. Ajib
- 76. Alig
- 77. Atut
- 78. Cantique
- 79. Alibi
- 80. Atit
- 81. Ae
- 82. Keleus
- 83. Basi
- 84. Bawel
- 85. Bokek
- 86. Cemewew
- 87. Cingcong
- 88. Gaswat

- 89. Gatel
- 90. GR
- 91. Gombal
- 92. Greget
- 93. Songong
- 94. Incess
- 95. Aci
- 96. Pecah
- 97. Gokil
- 98. Labil
- 99. PHP
- 100. Ngenes
- 101. Sabi
- 102. Bokap
- 103. Icik
- 104. Jones

BIODATA PENULIS

Nama : Nisfah Lailanjani
Nomor Induk Mahasiswa : 13050112130087
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 29 Agustus 1994
Nama Ayah : Budi Winarno
Nama Ibu : Suharni
Email : lailanjanisfah@gmail.com
Nomor HP : +628566526367

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 009 Batu Aji Batam Lulus tahun 2006
2. SMP : SMP Negeri 011 Batu Aji Batam Lulus tahun 2009
3. SMA : SMA Negeri 01 Batam Lulus tahun 2012
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus tahun 2017